

**STRATEGI DAKWAH KHALIFAH UMAR BIN KHATTAB RA.**  
**DALAM MENYEBARKAN ISLAM**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos,  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

WAHYUNI  
NIM: 105271112621

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**1446 H/ 2025M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), WAHYUNI, NIM. 105271112621 yang berjudul **“Strategi Dakwah Khalifah Umar bin Khattab RA dalam Menyebarluaskan Islam.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.

Makassar, -----

17 Mei 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Dr. H. Muhammad Syahruddin, S. Pd.I., M.Kom.I. (.....)

Anggota : M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.

Amri Amir, Lc., M. Pd.

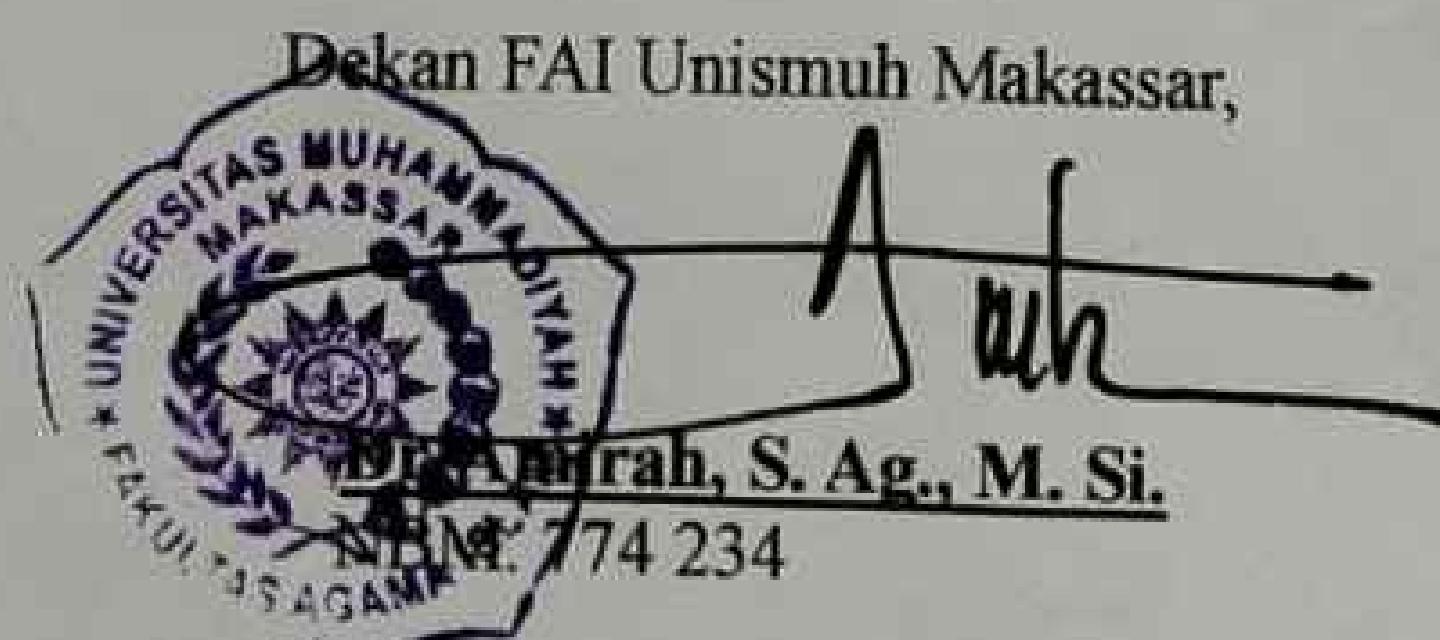
Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Pembimbing II: Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)  
Muhammad Syahruddin (.....)  
(.....)  
M. Zakaria Al-Anshori (.....)  
Amri Amir, Lc., M. Pd. (.....)  
Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)  
Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H/ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.



**MEMUTUSKAN**

Bawa Saudara (i)

Nama : WAHYUNI

NIM : 105271112621

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Khalifah Umar bin Khattab RA dalam Menyebarluaskan Islam

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. H. Muhammad Syahruddin, M. Kom.I.
3. M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.
4. Amri Amir, Lc., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,  
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni  
Nim : 105271112621  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Universitas : Muhammadiyah Makassar  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Khalifah Umar bin Khattab RA. Dalam  
Menyebarluaskan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi benar, saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila di kemudian hari saya melanggar pada pernyataan butir 1 dan 2, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Makassar, 21 Dzulqa'dah 1446 H

19 Mei 2025 M

Yang Membuat Pernyataan



Wahyuni

Nim: 105271112621

## MOTTO

“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku “

-Umar bin Khattab-



## ABSTRAK

**Wahyuni/ 105271112621.** *Strategi Dakwah Khalifah Umar Bin Khattab Ra. Dalam Menyebarluaskan Islam.* Dibimbing oleh, M. Ilham Muchtar dan Aliman.

Penelitian ini terkait strategi dakwah Umar bin Khattab dalam menyebarluaskan Islam pada masa kekhalifahannya. Alasan Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab dalam menyebarluaskan Islam pada masa kekhalifahannya.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi dakwah Umar bin Khattab dalam menyebarluaskan Islam di masa khilafahnya? Bagaimana dampak dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab dalam penyebarluasan Islam di masa khilafahnya?

Khalifah Umar bin Khattab telah wafat, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mencari buku-buku yang berkaitan dengan Khalifah Umar bin Khattab atau yang berhubungan dengan judul yang diteliti diperpustakaan. Kemudian data-data yang ditemukan dianalisis dengan metode historis.

Dari hasil penelitian, Umar bin Khattab menggunakan beberapa strategi dakwah dalam menyebarluaskan Islam. Strategi dakwah yang ditempuh yaitu Ekspansi Wilayah (*Futuhat Al-Islamiyah*), Penataan Administrasi dan Keuangan Pemerintah, Membuat Gudang Logistik, Menetapkan Kalender Hijriyah, Mengeluarkan Undang-Undang, Melakukan Ijtihad, Membagi Wilayah Pemerintah, Pengusiran Yahudi. Adapun dampak dari strategi tersebut terbagi menjadi lima bagian yang didalamnya juga terdapat penjelasan dari setiap bagian tersebut. Penguatan Islam di Mekah dan Madinah, Ekspansi Wilayah Islam, Pembentukan Struktur Pemerintahan, perlindungan Hak Asasi Manusia, pembinaan Akhlak dan Pendidikan.

**Kata kunci:** **Strategi Dakwah, Islam, Khalifah, Umar bin Khattab, Dampak.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil `alamin, Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta`ala atas rahmat hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Strategi Dakwah Khalifah Umar bin Khattab Ra. dalam Menyebarluaskan Islam” sesuai dengan waktu yang ditentukan. Tidak lupa pula shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi wa Sallam yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini, beserta keluarga, sahabatnya, dan orang-orang beriman yang mengikuti jejak langkah beliau sampai akhir zaman.

Tiada kesuksesan tanpa perjuangan, tiada perjuangan tanpa pengorbanan, tiada pengorbanan tanpa keikhlasan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, semua tidak lepas dari bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga rintangan dan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini alhamdulillah dapat terlalui. Maka dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, yaitu ibu dan ayah yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Ibunda Sukma sebagai sosok panutanku, pintu surgaku dan Ayahanda Lewa sebagai sosok superhero dan cinta pertama

untuk putrinya. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan peneliti. Keduanya yang memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun keduanya mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan semangat dan dukungan. Serta memberikan kasih sayang, cinta dan do'a yang teramat tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

2. Dr. Ir H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T.,IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya serta wakil rektor I, II, III, dan IV.
3. Syeikh Dr. (MC) Muhammad Thayyib Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.
4. Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Beserta wakil dekan I, II, III dan IV
5. H. Lukman Abd. Shamad, Lc., Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. H. Aliman, Lc., M.Fil.I., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Dr. Muh. Ilham Muchtar, Lc., M.A. Dosen Pembimbing I dan Dr. H. Aliman, Lc., M.Fil.I. selaku Dosen pembimbing II, peneliti mengucapkan jazaakumullahu khairan katsiran atas segala ilmu, didikan, motivasi, bimbingan, waktu, tenaga, pikiran, serta arahan, kritik, dan saran dalam penyelesaian tugas akhir (
9. kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi).
10. Seluruh dosen yang telah mendidik, membimbing, dan membekali berbagai pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jenjang S1.
11. Kepala perpustakaan dan staf Universitas Muhammadiyah Makassar.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya dan yang teristimewa anggota grup BPJS (Barisan Para Jomblo Sukses) yang telah bersama-sama perjuangan penyelesaian studi ini sejak awal sampai akhir.
13. Kepada kakak saya Reni Anggraeni dan adik saya Samsul serta keluarga lainnya yang telah memberikan dukungan emosional dan semangat dalam menghadapi tantangan skripsi ini.
14. Dan Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang juga ikut andil dalam memotivasi, menginspirasi, memberikan bantuan, dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Jazakumullahu khaer al jaza'.

Peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, guna menambah pengetahuan dan wawasan keislaman. Peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, dengan segala skripsi ini.

Makassar, 02 Dzulqa'dah 1446 H

01 Mei 2025 M  
Peneliti

Wahyuni  
Nim: 105271112621



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Metodologi Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>12</b>
A. Strategi Dakwah .....	12
B. Perkembangan Islam Di Masa Umar Bin Khattab.....	19

<b>BAB III BIOGRAFI UMAR BIN KHATTAB .....</b>	<b>27</b>
A. Riwayat Hidup Umar Bin Khattab .....	27
B. Umar Bin Khattab Sebagai Khalifah.....	41
C. Syahidnya Khalifah Umar Bin Khattab .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Strategi Dakwah Umar Bin Khattab Di masa Khalifahnya .....	51
B. Dampak Dakwah Umar Bin Khattab Di Masa Khalifahnya.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah wahyu dari Allah swt. untuk umat manusia melalui Nabi Muhammad saw. yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antar sesama manusia, dan dengan diri sendiri. Agama juga berfungsi sebagai pedoman yang mengatur perilaku, sikap, dan cara hidup di dalam masyarakat. Agama merupakan kumpulan instruksi dari Allah swt. mengenai tindakan dan perilaku baik yang disampaikan oleh para rasul sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>1</sup> Sebagaimana tertera dalam al-Qur'an surah Yusuf ayat:108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَذْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَنَ اللَّهُ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah swt. dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.<sup>2</sup> Islam merupakan agama dakwah. Yang berarti bahwa Islam agama sempurna yang memberikan aturan dalam berbagai bidang kehidupan yang watak dan kodratnya, mesti berkembang. Nabi Muhammad saw. sebagai utusan Allah swt. yang mendapat perintah untuk mendakwahkan dan menyebarkan Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Santoso, B. (2008). *Metode Dakwah Khalifah Umar Bin Khattab*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 1. Diakses pada 10 Desember 2023, pukul 15:30

<sup>2</sup> Al Qur'an Kemenag, “Al-Quran Dan Terjemahan”, <https://lajnah.kemenag.go.id> (Jakarta: LPMQ, 2019), h. 248

<sup>3</sup> Faisal Ismail, *Islam Yang Produktif*, (Cet.I; Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 17

Islam sebagai agama yang mempromosikan dakwah memiliki posisi yang sangat istimewa di hadapan Allah swt. Melalui dakwah, Islam dapat diperkenalkan kepada banyak individu. Dalam hal ini, Nabi Muhammad saw. adalah penginjil pertama, yang merupakan sosok terhormat yang dipilih oleh Allah swt. untuk menyebarluaskan wahyu ilahi. Melalui dakwah yang beliau lakukan, Islam berhasil menyebar ke seluruh Jazirah Arab. Orang-orang dapat mengenal Tuhan mereka, mempelajari ajaran Islam, serta memahami syariat yang terkandung di dalamnya. Ajaran hukum yang bersifat pribadi maupun yang mengatur interaksi sosial.<sup>4</sup> Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt. dalam al-Qur'an surah ali imran ayat 104.

وَلْكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>5</sup>

Dakwah merupakan upaya untuk menyeru manusia kepada jalan kebaikan dari gelapnya zaman jahiliyah menuju terangnya cahaya Islam.<sup>6</sup> Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt. dalam al-Qur'an An-Nahl ayat:125.

<sup>4</sup> Asrori, A., & Krisnawati, N. M. (2021). *Implementasi Metode Dakwah Qur'ani Dalam Memahami Ajaran Agama Islam*. Jurnal Abdidas, 2(4). Diakses pada 15 Desember 2023, Pukul 17:30

<sup>5</sup> Al Qur'an Kemenag, "Al-Quran Dan Terjemahan", <https://lajnah.kemenag.go.id> (Jakarta: LPMQ, 2019), h. 63

<sup>6</sup> Rachmat Sunnara, *Islam Dan Dakwah*, ( Cet. I; Jakarta Selatan: Buana Cipta Pustaka, 2009), h.1

أَدْعُ إِلَى سَيِّئِلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَيِّئَاتِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>7</sup>

Islam adalah agama dakwah. Dakwah menjadi tugas pokok setiap nabi yang diutus Allah swt. kepada umatnya untuk menyampaikan risalah. Adapun inti risalah itu adalah perintah untuk mengabdi kepada Allah swt. dan menaati-Nya agar selamat didunia dan akhirat. Beberapa hal yang patut diketahui terkait dengan dakwah saat ini, yaitu 1) Dakwah telah menjadi napas kehidupan umat Islam yang masuk dalam kategori sunnah muakkadah atau bahkan fardhu; 2) Dakwah telah menjadi pilihan terbaik untuk membangun sistem kemanusiaan yang lebih baik dan beradab; 3) Dakwah telah menjadi kecenderungan disetiap generasi dengan beragam objek; dan 4) Dakwah telah menjadi gerakan moral untuk mencapai perubahan sesuai kondisi zaman<sup>8</sup>

Sebagai umat Islam kita telah banyak mendengar kata Jihad. Allah swt. sendiri mencantumkan kata jihad dan berbagai derivasinya didalam al-Qur'an sebanyak dari 35 kali. Jihad sebagai perang suci di jalan Allah swt. untuk membela Islam dan kam muslimin. Dan dakwah disini juga termasuk jihad di jalan Allah swt.

<sup>7</sup> Al Qur'an Kemenag, "Al-Quran Dan Terjemahan", <https://lajnah.kemenag.go.id> (Jakarta: LPMQ, 2019), h. 281

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, ( Cet. I; Jakarta: Amzah, 2014), h.1

dalam upaya untuk menyeru, mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah dari berbuat keburukan. Dakwah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Dakwah bil lisan dilakukan dengan cara menyampaikan dakwah melalui ucapan kepada masyarakat luas. Dakwah bil hal dilakukan dengan cara membiasakan diri berakhlik terpuji dalam keseharian.<sup>9</sup> Tugas menyebarkan ajaran agama dengan menegakkan kalimatullah adalah aktivitas yang sangat terhormat. Namun, aktivitas ini hanya dapat terwujud jika individu benar-benar memahami essensi dakwah yang sejati. Essensi dakwah adalah mengajak orang-orang menuju kebaikan, menyuruh pada yang baik dan mencegah dari yang buruk demi meraih kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt. dalam al-Qur'an surah ali- Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Arief Nur Rahman Al Aziiz. *Khotbah, Tabligh, Dan Dakwah*, ( Klaten: Cempaka Putih, 2019), h. 8

<sup>10</sup> Ratnasari, R. (2018). *Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung), h.3. Diakses pada 15 Desember 2023, pukul 20:19

<sup>11</sup> Al Qur'an Kemenag, "Al-Quran Dan Terjemahan", <https://lajnah.kemenag.go.id> (Jakarta: LPMQ, 2019), h. 63

Dakwah adalah tugas bagi sebagian individu, bertujuan untuk mengarahkan orang-orang menuju jalan yang baik dan menjauhkan mereka dari yang buruk. Dalam proses berdakwah, diperlukan ketahanan dan tenaga, sehingga pengajaran agama dapat terjaga dan tidak membahayakan umat. Karena sejatinya, dakwah bertujuan untuk membina serta menyatukan masyarakat, sekaligus menyelamatkan mereka dari penderitaan di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup>

Dakwah Islam merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh umat Islam, terutama oleh para Ulama dan Da'i. Aktivitas ini melibatkan penyampaian ajaran Islam kepada individu atau kelompok agar mereka mau menganut Islam atau melaksanakan prinsip-prinsip Islam demi meraih kebahagiaan di kehidupan dunia dan akhirat. Aktivitas dakwah Islam semakin menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan bisa dibilang sangat sulit. Tantangan tersebut datang baik dari dalam komunitas Muslim itu sendiri, dari kalangan non-Muslim, hingga dari kemajuan peradaban yang semakin beragam. Peradaban ini semakin menjauh dari aspek spiritual dan lebih condong ke hal-hal material. Apalagi dengan perkembangan teknologi informasi yang mendunia makin menambah liarnya pemikiran-pemikiran dan perilaku yang non religious.<sup>13</sup>

Pada era Khalifah Umar bin Khattab, perkembangan dakwah Islam terjadi dengan sangat cepat. Di bawah kepemimpinannya, pasukan Islam mulai menyebarluaskan ajaran ke luar Madinah, meliputi seluruh wilayah Irak, Syam, Palestina (al-Quds), Mesir, dan Azerbaijan. Pendekatan dakwah yang dilakukan

---

<sup>12</sup> Santoso, B. (2008). *Metode Dakwah Khalifah Umar Bin Khattab*, h. 1

<sup>13</sup> Munfaridah, T. (2013). *Strategi pengembangan dakwah kontemporer*. Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, 2(2). Diakses pada 15 Desember 2023, pukul 22:17

oleh Khalifah Umar sangat berorientasi pada keadilan, cinta kasih, kesabaran, ketulusan, saling menghormati, dan kepedulian kepada orang lain, baik yang beragama Islam maupun yang tidak. Beliau mengedepankan sikap teladan dalam menyampaikan dakwahnya. Khalifah Umar merasa bahwa ia tidak layak menikmati makanan yang cukup sebelum rakyatnya juga merasakan kenyang, sebab rasa kasih sayangnya sangat mendalam terhadap masyarakat. Ia tidak akan menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu sebelum ia sendiri melaksanakannya terlebih dahulu.<sup>14</sup>

Selain berijihad, Umar bin Khattab sangat mengedepankan kepentingan umat dibandingkan hanya melihat teks ayat dengan tujuan hukum yang tidak terpenuhi. Contohnya, keputusan Umar bin Khattab mengenai pembagian tanah yang diperoleh dari peperangan kepada para prajurit. Bila tanah tersebut dirampas dari pemilik aslinya, mereka akan kehilangan sumber penghidupan yang pada akhirnya jadi beban bagi negara. Namun, jika mereka mengolah tanah itu sendiri dan membayar pajak kepada negara, tentunya akan menguntungkan negara. Selain fokus pada kepentingan umat, Umar bin Khattab juga memanfaatkan qiyas sebagai bagian dari pendekatan ijihadnya. Para sahabat pun sangat selektif dalam menyampaikan pendapat dan saling menghargai pandangan satu sama lain. Misalnya, jika Abu Bakar menyatakan, “Ini adalah pendapatku, dan jika ini benar dari Allah swt., maka jika salah adalah dariku.” Hal yang sama berlaku untuk Umar bin Khattab dan Ibn Mas’ud. Karena kehati-hatian tersebut, mereka hanya

---

<sup>14</sup> Hidayah, N. (2018). *Konsep Dakwah Bil Maal Umar Bin Khattab Sebagai Penunjang Komunikasi Dakwah Terhadap Madu*, (Skripsi: fakultas ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Metro), h. 17. Diakses pada 02 Januari 2024, pukul 09:10

berijtihad untuk hal-hal yang benar-benar ada, tanpa merefleksikan hukum yang belum terwujud. Di antara para sahabat, sosok yang paling dikenal banyak melakukan ijtihad dalam memajukan Islam adalah Umar bin Khattab.<sup>15</sup>

Dakwah hendaklah diiringi dengan strategi yang tepat. Perkembangan dakwah Islam di masa Khalifah Umar bin Khattab melewati beberapa strategi sehingga dakwah di masa beliau mengalami kemajuan yang sangat pesat dari masa sebelumnya. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengambil judul “Strategi Dakwah Khalifah Umar Bin Khattab Ra. Dalam Menyebarluaskan Islam.”

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam proposal skripsi ini:

1. Bagaimana strategi dakwah Umar bin Khattab dalam menyebarluaskan Islam di masa khilafahnya?
2. Bagaimana dampak dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab dalam penyebarluaskan Islam di masa khilafahnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Strategi dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab dalam menyebarluaskan Islam di masa khilafahnya.
2. Dampak dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab dalam penyebarluaskan Islam di masa khilafahnya.

---

<sup>15</sup> Nofrianti, M. (2018). *Perkembangan Hukum Islam Pada Masa Umar Ibn Khattab (634-644 M)*. JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah), 17(2), h. 270. Diakses pada 16 Desember 2023, pukul 10:30

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti ini antara lain yaitu:

### **1. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya tentang strategi dakwah Umar bin Khattab dalam menyebarkan Islam. Sehingga dapat berkreasi dan berinovatif dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan.

### **2. Bagi Akademik**

Untuk akademik semoga dengan adanya tulisan ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk para mahasiswa/mahasiswi selanjutnya yang hendak melakukan penelitian khususnya terkait masalah strategi dakwah yang dilakukan dalam menyebarkan Islam. Mengembangkan pengetahuan tentang strategi dakwah dilapangan yang mudah diterima dan dimengerti.

### **3. Bagi Masyarakat**

Untuk masyarakat semoga dengan adanya tulisan ini dapat membantu memberikan pengetahuan yang jelas terkait tujuan dilakukannya dakwah adalah untuk menyebarkan Islam. Dengan strategi dakwah yang sesuai maka pesan-pesan dakwah dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Setiap penulis wajib menerapkan metode tertentu dalam proses penelitian mereka. Penulis perlu menyusun tahapan atau dasar untuk melakukan penelitian dengan mempertimbangkan teori-teori yang telah ada dan relevan dengan konteks

Islam. Dengan demikian, metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode historis. Menurut Donald Ary, metode penelitian historis bertujuan untuk menentukan fakta dan menarik kesimpulan tentang peristiwa yang telah berlalu, dilakukan secara sistematis dan objektif oleh sejarawan dalam upaya mencari, menilai, dan menginterpretasikan bukti-bukti untuk mempelajari isu-isu baru tersebut. Yang menggambarkan secara kritis seluruh kejadian atau fakta untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan dimasa mendatang. Metode ini menerapkan sejumlah langkah generalisasi untuk mengungkapkan, menafsirkan, dan menjelaskan informasi. Metode historis bertujuan untuk secara sistematis dan objektif membangun kembali sejarah dengan mengumpulkan, menilai, dan memverifikasi informasi untuk menentukan fakta dan mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan.<sup>16</sup>

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti sebuah kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah penelitian pustaka. M. Nazir menyatakan bahwa penelitian pustaka adalah metode dalam mengumpulkan data melalui kajian terhadap buku-buku, sumber literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan isu yang ingin dipecahkan. Penelitian pustaka merupakan tahap krusial bagi seorang peneliti

---

<sup>16</sup> Ratnasari, R. (2018). *Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab*, h.10

setelah menentukan judul untuk proyek penelitian mereka.<sup>17</sup> Data sepenuhnya diambil dari sumber-sumber literatur yang menggunakan buku dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian yang dijelajahi oleh penulis. Dengan cara ini, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Khalifah Umar bin Khattab, sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan Umar bin Khattab dimasa Khalifahnya dalam menyebarkan Islam.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan teknik pengumpulan data cara mengumpulkan karya-karya yang berkaitan dengan strategi dakwah Khalifah Umar bin Khattab dalam menyebarkan Islam.

### 5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder;

#### a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung atau hasil-hasil dari penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti sehingga data yang diperoleh bukan dari pihak yang kedua melainkan diambil secara langsung dari sumbernya.<sup>18</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang

<sup>17</sup> Nurawalia, (2023). *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Dan Hukum Islam*, (Proposal Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar), h. 9. Diakses pada 16 Desember 2023, pukul 23:10

<sup>18</sup> Azuar Juliandi & Saprnal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*, (Cet. 1; Medan: Umsu Press, 2014), h. 65

berjudul tentang *Kisah Umar bin Khattab; Meneladani Kepemimpinan Khalifah Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan; Rekam Jejak Para Khalifah; Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad Saw; Sejarah Pendidikan Islam; Ensiklopedia Tokoh Muslim; 101 Sahabat Nabi; Sejarah Hidup Khalifah Rasulullah; Sejarah Hidup Rasulullah; Pendidikan Islam; Sirah Nabawiyah; Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam; Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul Yang Agung*:. Buku-buku yang didalamnya terdapat Kisah Umar bin Khattab dari kehidupan keluarganya, Hijrah Umar ke Madinah, Umar bin Khattab diangkat menjadi Khalifah dan Dakwah yang dibawakan Khalifah Umar bin Khattab.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh atau dicatat oleh pihak lain.<sup>19</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku digital yang berhubungan dengan dakwah Khalifah Umar bin Khattab, dan juga dari jurnal, makalah atau skripsi dan lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dapat diolah dengan editing, organizing dan penemuan hasil penelitian. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kepustakaan. Dengan itu, ada beberapa tahapan

---

<sup>19</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*, (Cet. 1; Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia,2022), h. 58

dalam penelitian ini. Penulis menentukan permasalahannya, menyusun kerangka pemikiran, menyusun metodologi penelitian, menganalisis, menerangkan, membandingkan dan interpretasi data.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. *Strategi Dakwah***

##### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); Strategi: 1) Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanaan kebijaksanaan tertentu diperang dan perdamaian; 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; 4) tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>20</sup> Kata strategi secara etimologis berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa yunani yang terbentuk dari kata *stratos* atau tentara dan kata *ego* atau pemimpin. *A plan of action designed to achieve a long-term or overall aim.* Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan.<sup>21</sup>

Strategi berasal dari istilah bahasa Yunani, yang aslinya berarti “Seni Sang Jenderal” atau “Kapal Sang Jenderal”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para Laksamana dan Komandan Angkatan Udara. Dengan demikian dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi yang kompetitif dalam

---

<sup>20</sup> Rosyidi, A. M. (2017). *Model dan Strategi Pembelajaran Diklat*. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 5(1), h. 101. Diakses pada 17 Desember, pukul 08:10

<sup>21</sup> Iroth, N. S. (2016). *Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor* ( Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Diakses pada 17 Desember 2023, pukul 09:30

hal pengaturan dan permainan. Bahkan kini dikenal dengan adanya istilah “strategi bermain” untuk menunjukkan pegaturan cara-cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain. Dengan ini disimpulkan bahwa, strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup> Sedangkan beberapa tokoh berpendapat:

- a. Menurut Anthony, Parrewe, dan Kacmar Strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.<sup>23</sup>
- b. Menurut Jamaludin Darwis dalam Djamrah dan Zain, Strategi dapat didefinisikan sebagai "seni merencanakan perang" dan "strategi pasukan darat dan laut untuk menepati posisi yang menguntungkan dalam perang"..<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 80

<sup>23</sup> Chrysta Ayudia, E. (2020). *Analisis Strategi Restoran Kalasan Kualanamu Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis* (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa Medan), h. 8. Diakses pada 17 Desember 2023, pukul 17:20

<sup>24</sup> Munfaridah, T. (2013). *Strategi pengembangan dakwah kontemporer*. Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, 2(2), h. 80

- c. Dalam bukunya, Syukir juga menyatakan bahwa strategi adalah metode, cara, siasat, atau taktik yang digunakan dalam aktifitas (kegiatan) tertentu..<sup>25</sup>
- d. Menurut M. Ali Aziz, strategi adalah rencana tindakan, atau rangkaian kegiatan dakwah, yang mencakup penerapan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan.<sup>26</sup>

## 2. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab *da'a, yad'u* dan *da'watan* yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru. Sedangkan menurut istilah beberapa tokoh adalah :

- a. Menurut HM Arifin, dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajakan agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>27</sup>
- b. Syaikh Ali Mahfudz dalam karyanya “Hidayatul Mursyalin” yang dikutip oleh Totok Jumantoro menulis bahwa “Dakwah adalah

---

<sup>25</sup> Munfaridah, T. (2013). *Strategi pengembangan dakwah kontemporer*. Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, 2(2), h. 80

<sup>26</sup> Munfaridah, T. (2013). *Strategi pengembangan dakwah kontemporer*. Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, 2(2), h. 80

<sup>27</sup> Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dan Media Dakwah*, (Cet.1;Mojokerto: Insight Mediatama, 2022), h.22

mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka untuk berbuat makruf dan mencegahnya dari perbuatan yang munkar agar mereka memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.”<sup>28</sup>

- c. Shalahuddin Sanusi “Dakwah adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma’ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang bathil”.<sup>29</sup>
- d. Timur Djaelani “Dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan”.<sup>30</sup>
- e. Menurut Prof. H.M Thoha Yahya Omar, “Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat..<sup>31</sup>
- f. Dr.Abdul Karim Zaidan “Dakwah ialah panggilan ke jalan Allah swt. Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi oleh

<sup>28</sup> Tarmimie, M. (2018). *Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak Dalam Masyarakat Dayak*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), h. 14. Diakses pada 17 Desember 2023, pukul 21:50

<sup>29</sup> Aminudin, A. (2018). *Konsep Dasar Dakwah*. Al-Munzir, 9(1), h. 29-46. Diakses pada 17 Desember 2023, pukul 22:30

<sup>30</sup> Aminudin, A. (2018). *Konsep Dasar Dakwah*. Al-Munzir, 9(1), h. 31

<sup>31</sup> Wahyudin, W. (2019). *Metode Dakwah Kh. Mukhtar Syafa’at Abdul Gofur Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Pada Masyarakat Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(1), h. 4. Diakses pada 18 Desember 2023, pukul 08:10

Allah swt., karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah pengantar untuk kehidupan akhirat yang abadi.<sup>32</sup>

Jadi, Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi kehidupannya oleh Allah swt. selama berada didunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah pengantar untuk kehidupan akhirat yang abadi. Dan atau, Dakwah adalah segala bentuk kegiatan baik lisan maupun tulisan, dalam membantu orang lain agar lebih baik untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. <sup>33</sup>

### 3. Pengertian Strategi Dakwah

Beberapa pandangan para pakar mengenai pendekatan dalam dakwah:

- a. Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah merupakan rencana atau metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang perlu diperhatikan dari prinsip-prinsip dakwah..<sup>34</sup>
- b. Napa J. Awat menjelaskan bahwa pendekatan dakwah merupakan suatu rencana menyeluruh dan terintegrasi yang mengaitkan keadaan internal

---

<sup>32</sup> Aminudin, A. (2018). *Konsep Dasar Dakwah*. Al-Munzir, 9(1), h. 29-46. Diakses pada 18 Desember 2023, pukul 08: 30

<sup>33</sup> Meisil B. Wulur, *Komunikasi Dan Media Dakwah*, (Cet.1;Mojokerto: Insight Mediatama, 2022), h. 21,22

<sup>34</sup> Nour, D. A., & Walian, A. (2023). *Strategi Dakwah Komunitas Bikers Fisabilillah Dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Remaja di Kelurahan Mulya Agung Kabupaten Banyuasin*. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(10), h. 4934-4952. Diakses pada 18 Desember 2023, pukul 09:10

organisasi dengan kondisi eksternal lingkungan, sehingga tujuan organisasi dapat diperoleh.<sup>35</sup>

- c. Menurut Murad, dakwah memerlukan strategi sebagai alat untuk mencapai tujuannya. Ia berpendapat bahwa strategi tidak hanya sekadar suatu rencana, melainkan merupakan sebuah rencana yang mengintegrasikan semua elemen di dalamnya menjadi satu kesatuan yang harmonis dan saling mendukung.<sup>36</sup>

Strategi dakwah merupakan langkah-langkah dalam menentukan metode dan upaya untuk menghadapi target dakwah dalam situasi tertentu agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan maksimal. Dengan kata lain, strategi dakwah mencakup rencana, taktik, atau langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan dakwah. Strategi dakwah adalah elemen penting yang sangat dibutuhkan untuk keberhasilan dakwah, terutama di zaman kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu dan teknologi yang memicu perubahan sosial dengan berbagai konsekuensinya menjadi bidang dakwah yang perlu dipahami dengan baik. Di sini pengertian medan tidak hanya terbatas pada aspek fisik, melainkan juga mencakup aspek non-fisik, seperti pikiran, kecenderungan, perilaku, dan situasi. Dengan memahami konteks dakwah ini, para da'i diharapkan

---

<sup>35</sup> Tsania, R. (2016). *Strategi Dakwah Kh. Taufiqul Hakim Cobaan, Bangsri, Jepara*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Nahdatul Ulama' (UNISNU) Jepara), h. 26. Diakses pada 18 Desember 2023, pukul 10:30

<sup>36</sup> Tsania, R. (2016). *Strategi Dakwah Kh. Taufiqul Hakim Cobaan, Bangsri, Jepara*, h. 27

dapat menentukan materi dakwah yang tepat sesuai dengan kebutuhan target dakwah tersebut.<sup>37</sup>

#### 4. Jenis Strategi Dakwah

Secara umum, terdapat dua pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan penyebaran Islam. Pertama, pendekatan penyebaran yang ditinjau dari tujuan yang ingin diraih. Kedua, pendekatan penyebaran yang dilihat dari segi cara penyampaian. Keduanya dalam praktiknya tidak perlu selalu dilakukan secara berurutan, tetapi dapat saling mendukung dan memperkuat.

##### a. Strategi Dakwah Dilihat dari Tujuan Dakwah

Dari sudut pandang misi penyebaran ajaran, terdapat dua pendekatan yang diterapkan dalam menyebarluaskan Islam, yaitu pendekatan tawsi'ah (peningkatan jumlah pengikut Islam) dan pendekatan tarqiyah (peningkatan kualitas pengikut Islam). Pendekatan tawsi'ah bertujuan untuk memperbanyak jumlah pengikut Islam. Dalam konteks ini, ajaran disampaikan kepada individu yang belum memeluk Islam. Sementara itu, tarqiyah difokuskan pada peningkatan iman dan ketakwaan bagi mereka yang sudah menjadi Muslim.<sup>38</sup>

##### b. Strategi Dakwah Dilihat dari Pendekatan

Dari perspektif metode penyebaran Islam, terdapat dua taktik yang digunakan dalam pengembangan penyebaran tersebut, yaitu taktik penyebaran kultural dan taktik penyebaran struktural. Taktik Penyebaran Kultural muncul

<sup>37</sup> Thoharoh, D. (2010). *Strategi Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Buku “Membumikan Al- Qur'an”* (Skripsi: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang), h.3. Diakses pada 18 Desember 2023, pukul 18:25

<sup>38</sup> Tsania, R. (2016), *Strategi Dakwah Kh. Taufiqul Hakim Cobaan*, Bangsri, Jepara, h. 33

ketika tren globalisasi dapat mengubah perilaku individu dan masyarakat secara keseluruhan di dalam suatu negara. Aktivitas kebudayaan banyak diwarnai oleh aspek budaya material sehingga gejala cultural mewarnai arah perubahan sosio-cultural. Gaya hidup yang konsumeristik dan materialistik berkembang dalam realitas yang sedemikian merubah gaya hidup masyarakat. Strategi dakwah struktural merujuk pada upaya penyebaran agama yang dilakukan melalui saluran kekuasaan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah struktural sering memanfaatkan sistem sosial, politik, dan ekonomi untuk menjadikan Islam sebagai fondasi ideologi negara, atau paling tidak memanfaatkan alat-alat negara untuk menggapai tujuan dakwahnya.<sup>39</sup>

### **B. Perkembangan Islam di Masa Umar bin Khattab**

Masa pemerintahannya Umar bin Khattab berlangsung selama satu dekade, dari tahun 13 hingga 23 Hijriah (634-644 M), di mana dalam jangka waktu yang relatif singkat ini, Umar memperlihatkan kemampuan luar biasa yang tidak dimiliki oleh pemimpin Islam lainnya. Ia mengisi seluruh aspek pemerintahan dengan praktik-praktik baik yang menjadi teladan bagi umat setelahnya. Pada era Rasulullah, tugas utama adalah untuk menyebarkan ajaran Islam dan membimbing kaum Muslimin dalam menemukan jalan menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Tanggung jawab untuk menyampaikan agama Islam ini telah dilaksanakan oleh Rasulullah saw. dengan sangat baik. Dan untuk menunjukkan umat kepada jalan untuk kebahagian bagi kaum Muslimin.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Tsania, R. (2016). *Strategi Dakwah Kh. Taufiqul Hakim Cobaan*, Bangsri, Jepara, h. 34

<sup>40</sup> Nofrianti, M. (2018). *Perkembangan Hukum Islam Pada Masa Umar Ibn Khattab (634-644 M)*. JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah), 17(2), h. 271. Diakses pada 03 Januari 2024, pukul 08:40

Dalam dekade kepemimpinan Umar bin Khattab, sejumlah penaklukan signifikan dilakukan oleh umat Islam. Tak lama setelah Umar mengambil alih posisi sebagai khalifah, tentara Arab berhasil menguasai Suriah dan Palestina, yang saat itu berada dalam kekuasaan Kekaisaran Byzantium. Dalam pertempuran Yarmuk pada tahun 636 M, pasukan Arab meraih kemenangan atas kekuatan Byzantium. Kota Damaskus jatuh pada tahun yang sama, sementara Yerussalem menyerah dua tahun setelahnya. Dengan mendekati tahun 641 M, pasukan Arab telah menguasai seluruh wilayah Palestina dan Suriah, serta terus melanjutkan kemajuan ke wilayah yang saat ini dikenal sebagai Turki. Pada tahun 639 M, pasukan Arab menyerang Mesir, yang juga berada di bawah kendali Byzantium. Dalam waktu tiga tahun, penaklukan Mesir berhasil diselesaikan dengan baik. Khalifah Umar dapat dianggap sebagai pelopor dalam pembentukan hukum di negara Islam. Ia telah membuka babak baru dalam sejarah Islam, mendirikan pemerintahan, membentuk dewan-dewan negara, menata sistem peradilan dan administrasi, memperbaiki Bayt al Mal, serta meningkatkan komunikasi antar wilayah dengan mendirikan sistem pengiriman pos. Dengan kata lain, ia mendirikan fondasi bagi setiap undang-undang yang dapat dijadikan acuan di masa mendatang. Sebagai contoh, prinsip musyawarah telah diterapkan oleh Umar dalam tatanan pemerintahannya.<sup>41</sup>

Kemajuan Islam di sektor ilmu pengetahuan selama era kepemimpinan Umar bin Khattab dapat dianggap sebagai periode yang sangat produktif,

---

<sup>41</sup> Nofrianti, M. (2018). *Perkembangan Hukum Islam Pada Masa Umar Ibn Khattab (634-644 M)*. JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah), 17(2), h. 272. Diakses pada 03 Januari 2024, pukul 08:60

khususnya dalam aspek hadis dan fiqh. Di bawah ini merupakan beberapa kemajuan Islam dalam bidang pengetahuan yang berlangsung pada waktu kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab:

### **1. Pencatatan Dan Penyebaran Al-Quran**

Umar bin Khattab memberi instruksi untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan ayat-ayat Al-Quran dalam bentuk tulisan setelah menyaksikan banyak sahabat Nabi yang berpulang. Ia juga mengarahkan agar Al-Quran disebarluaskan ke berbagai wilayah, agar pengetahuan agama dapat lebih meluas.<sup>42</sup> Pada saat wafatnya Rasulullah saw. umat Islam sepakat untuk menunjuk Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai pengganti Nabi Muhammad saw. Di awal kepemimpinan Abu Bakar, muncul ketidakstabilan yang dipicu oleh Musailamah al-Kazzab dan para pengikutnya. Mereka menolak untuk membayar zakat dan keluar dari Islam. Pasukan yang dipimpin oleh Khalid bin Walid segera bertindak untuk menghentikan pergerakan tersebut. Insiden ini terjadi di Yamamah pada tahun 12 H. Sebagai akibatnya, banyak sahabat yang syahid, termasuk 70 orang yang diperkirakan hafal Al-Qur'an. Kejadian tersebut membuat Umar bin Khattab merasa tergugah untuk meminta Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq agar Al-Qur'an segera dikumpulkan dan dituangkan dalam sebuah kitab yang kelak dikenali sebagai Mushaf. Usulan ini disampaikan karena beliau merasa khawatir dan cemas bahwa Al-Qur'an akan perlakan-lahan hilang jika hanya mengandalkan hafalan,

---

<sup>42</sup> Elfadhilah, P. N., Rani, R., Angreani, A., Handika, N., Rahmalia, A., Nopriansyah, A., & Noviani, D. (2024). *Peradaban Islam Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab*. Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 2(1), h. 274-282. Diakses pada 03 Januari 2024, pukul 10:20

terutama dengan semakin sedikitnya penghafal Al-Qur'an karena banyak yang gugur di medan tempur.<sup>43</sup>

Pada masa itu, Umar bin Khattab menyarankan kepada Khalifah Abu Bakar untuk membukukan Al-Quran. Awalnya, Khalifah Abu Bakar ragu untuk mewujudkan saran Umar bin Khattab kerena membukukan Al-Quran tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. dan Khalifah Abu Bakar tidak berani melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan olehnya. Umar terus mendesak dan menyatakan itu adalah hal yang baik dan memberikan beberapa alasan kepada Abu Bakar. Setelah merenungkan, Khalifah Abu Bakar dapat menerima alasan Umar bin Khattab. Khalifah Abu Bakar lantas meminta Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan dan menghimpun Al-Quran. Seperti halnya Khalifah Abu Bakar, Zaid bin Tsabit awalnya juga merasakan keraguan melakuka hal yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. "Seandainya dibebankan kepadaku untuk memindahkan sebuah bukit diantara bukit-bukit, niscaya kurasakan hal itu tidak akan lebih berat dibandingkan mengumpulkan Al-Quran," kata Zaid bin Tsabit. Akan tetapi, pada akhirnya Khalifah Umar bin Khattab berhasil menghilangkan keraguan yang dirasakan dengan beberapa alasan yang diberikannya.<sup>44</sup>

## 2. Pengembangan Ilmu Hadis

Umar bin Khattab memiliki perhatian yang besar terhadap pengetahuan hadis dan menginstruksikan sahabat-sahabatnya untuk mengumpulkan hadis-hadis

<sup>43</sup> Aisy'e, I., & Suci, I. (2022). *Jam'ul Qur'an Masa Khulafa Alrasyidin Dan Setelah Khulafa Alrasyidin*. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1), h. 115. Diakses pada 03 Januari 2024, pukul 11:30

<sup>44</sup> Gamal Kamandoko, *Sehari-Hari Bersama Umar Bin Khattab*, (Cet.1; Pontianak: Derwati Press, 2016), h. 76

dari rekan-rekan Nabi yang lainnya. Umar juga mengarahkan agar hadis-hadis yang diceritakan oleh para sahabat disusun dan dikompilasi dengan rapi.<sup>45</sup> Pada masa Khalifah, Umar dikenal dengan seorang yang sangat berhati-hati dalam periwayatan hadis, Umar juga menekankan kepada para sahabat agar tidak memperbanyak periwayatan hadis dimasyarakat. Dengan alasan agar supaya konsentrasi masyarakat tidak terpecah dalam membaca dan mendalami Al-Quran, selain itu juga supaya umat Islam tidak melakukan kekeliruan dalam periwayatan hadis. Kebijaksanaan Umar inilah yang kemudian mampu menghargai orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemalsuan-pemalsuan hadis.<sup>46</sup>

### 3. Pembentukan Ilmu Fiqih

Pada era kepemimpinan Umar bin Khattab, terjadi kemajuan yang besar dalam penelitian fiqih. Umar mengajak para sahabat untuk mempelajari serta mendidik orang lain tentang ketentuan hukum Islam. Dengan demikian, ilmu fiqih berkembang menjadi sebuah bidang yang mengatur tata perilaku manusia dalam keseharian. Di samping itu, Umar juga menginstruksikan sahabat-sahabatnya untuk mengacu pada Al-Quran dan hadis saat menentukan hukum-hukum Islam.<sup>47</sup>

Peran Umar bin Khattab dalam terbentuknya ilmu fiqih sangatlah besar. Kontribusinya tidak dapat ditampilkan bahkan dikatakan ilmu fikih itu pada umumnya adalah hasil ijtihad-ijtihad hukum dari Umar bin Khattab. Sejak awal

<sup>45</sup> Ahmad Tabrani, *Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*, (Cet.1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), h. 31

<sup>46</sup> Fitriyadi, M. (2023). *Tinjauan Historis Ilmu Hadis Dan Kodifikasinya*. Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis, 3(2), h. 165. Diakses pada 04 Januari 2024, pukul 20:30

<sup>47</sup> Agus Sutiyono, *Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*, (Cet.1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), h. 32

masuknya Islam, Umar bin Khattab kerap menulis setiap permasalahan hukum yang beliau temukan. Dari catatan tersebut, beliau menuliskan pendapat terkait permasalahan yang beliau tulis. Apabila beliau mengalami keraguan, maka Umar akan meminta penjelasan kepada Rasulullah saw. dan terus meneliti sehingga mendapatkan pemahaman. Selain menghimpun permasalahan dan merinci persoalan hukumnya, Umar bin Khattab juga membangun *Istinbath* (penggalian) hukum dan menetapkan kaidah yang sampai saat ini dikenal dengan Ushul Fiqih.<sup>48</sup>

#### 4. Pengembangan Sistem Administrasi

Umar bin Khattab adalah seorang Khalifah yang mengambil alih setelah Abu Bakar r.a dan menjadi orang pertama yang dikenal sebagai Amirul Mukminin. Umar memiliki banyak ciri khas yang menonjol, keberhasilan penaklukan yang dilakukan oleh sebelumnya mencapai hasil yang mengesankan serta kemampuannya dalam mengatur pemerintahan membawanya menuju puncak kemakmuran. Selaras dengan banyaknya wilayah yang dikuasai, Umar bin Khattab memperkenalkan sistem administrasi dalam perspektif Islam.<sup>49</sup>

Pada era kepemimpinannya, Umar menciptakan sistem administrasi yang terorganisir dan produktif untuk mengelola area kekuasaan Islam. Salah satu langkah yang diambil Umar adalah membagi wilayah kekuasaan menjadi beberapa provinsi, di mana setiap provinsi dipimpin oleh seorang gubernur yang melapor

<sup>48</sup> Fadzilah, N., & Muhammad, M. (2023). *Nalar Islam Progresif Dalam Fiqih Umar Bin Khattab*. Mozaic: Islamic Studies Journal, 2(01), h. 46. Diakses pada 10 Januari 2024, pukul 22:52

<sup>49</sup> Nabila, H., Fauzi, A., & Komar, A. (2022). *Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab Dalam Mengelola Lembaga Keuangan Negara Perspektif Prof Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4), h. 2793-2799. Diakses pada 11 Januari 2024, pukul 23:41

kepada Khalifah. Lebih lanjut, Umar juga mengembangkan sistem pengawasan yang ketat terhadap para pejabat pemerintah, sehingga mencegah terjadinya korupsi dan penyimpangan.<sup>50</sup>

Sistem administrasi pada masa Khalifahnya, Umar mengatur wilayah pemerintahan menjadi delapan provinsi, serta menciptakan sejumlah departemen (Diwan) yang bertugas untuk mengirimkan instruksi dari pusat ke daerah-daerah dan melaporkan mengenai perilaku serta tindakan para penguasa daerah kepada Umar bin Khattab. Untuk memastikan keamanan dan ketertiban, dibentuklah lembaga kepolisian, badan pekerjaan umum, mendirikan baitul mal, memperluas masjidil haram, serta melaksanakan banyak kebijakan lainnya selama masa kepemimpinan Khalifahnya.<sup>51</sup>

Ekonomi yang berlaku pada masa Khalifah Umar bin Khattab merupakan cikal bakal tumbuhnya perekonomian Islam. Khalifah Umar bin Khattab mempunyai tekad yang kuat dan memiliki rasa optimis yang tinggi bahwa beliau mampu melaksanakan dan memperbaiki ekonomi. Rasa optimisme Umar dalam memimpin dan rasa percaya diri tersebut menunjukkan kemampuan Umar dalam mendistribusikan harta rakyat dengan baik dan tertib. Perekonomian tersebut bertujuan untuk menyejahterakan dan memakmurkan masyarakat agar tidak terjadi kefakiran dan kemiskinan. Apalagi kefakiran dan kemiskinan tersebut menyebabkan jatuhnya umat ke dalam kehinaan dan terjadinya murtad. Sebab,

<sup>50</sup> Dwi Istiyani, *Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*, (Cet.1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), h. 32

<sup>51</sup> Nabila, H., Fauzi, A., & Komar, A. (2022). *Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab Dalam Mengelola Lembaga Keuangan Negara Perspektif Prof Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4), h. 2794. Diakses pada 12 Januari 2024, pukul 00:00

banyak orang yang tidak kuat aqidah dan keimanannya kepada Allah swt. tidak memiliki rasa tawakal yang tinggi kemudian miskin dan fakir hingga menyebabkan dirinya pindah agama (*Murtad*).<sup>52</sup>

- a. Langkah Umar bin Khattab dalam menginterpretasikan keadilan dan kesejahteraan sosial, serta pencapaiannya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, terdiri dari tiga poin berikut:
- b. Dana untuk baitul mal diperoleh dari berbagai lembaga amal. Uang yang ada di baitul digunakan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, dengan zakat sebagai salah satu sumber utama pembiayaan.
- c. Sumber dana juga berasal dari pengeluaran tambahan yang perlu dikeluarkan di samping zakat, termasuk pengeluaran tertentu yang mencerminkan kesadaran masyarakat.
- d. Strategi ketiga yang diusulkan Umar untuk mencapai kesejahteraan dan menegakkan keadilan sosial menurut pandangan Islam adalah melalui kepemilikan oleh masyarakat (Ummah).<sup>53</sup>

## 5. Pemeliharaan Jaringan Irigasi

Selama masa kepemimpinannya, Umar bin Khattab juga memberikan perhatian besar terhadap kemajuan teknologi, khususnya dalam sektor irigasi. Ia menginstruksikan untuk menjaga keberlanjutan infrastruktur irigasi yang sudah ada serta mendirikan sistem baru, guna meningkatkan pertanian dan hasil panen.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> M. Sulaiman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar Bin Khattab*, (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2016), h. 11

<sup>53</sup> M. Sulaiman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar Bin Khattab*, h. 12

<sup>54</sup> Agus Khunaifi, *Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*, (Cet.1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), h. 32

Pada era Khalifah Umar bin Khattab, besar pajak tanah (Kharaj) ditentukan berdasarkan hasil produksi lahan daripada berdasarkan lokasi. Hasil produksi lahan dievaluasi dari kualitas kesuburan serta sistem irigasi. Oleh karena itu, sangat mungkin jika dalam satu daerah atau kawasan yang berdekatan, jumlah kharaj yang dikenakan bisa bervariasi. Kebijakan ini memungkinkan para pemilik usaha kecil yang kurang produktif untuk terus menjalankan bisnis mereka. Terdapat dua jenis kharaj, yaitu kharaj unwah (pajak paksa), yang berasal dari lahan milik non-Muslim yang dikuasai secara paksa oleh umat Islam melalui perang, seperti tanah di Irak, Syam, dan Mesir. Jenis kedua adalah kharaj sulhu (pajak damai), yang dikenakan pada tanah milik individu yang telah menyerah kepada umat Islam melalui sebuah perjanjian damai. Khalifah Umar bin Khattab telah mengutus Utsman bin Hanif dan Huzaifah bin Nukman untuk mengukur tanah subur serta menetapkan ukuran kharaj yang tepat. Setelah menentukan kriteria untuk tanah yang dikenakan pajak berdasarkan tipe tanah, jenis tanaman, metode pengelolaan, serta hasil akhirnya. Umar kemudian menetapkan pembayaran kharaj untuk setiap satu jarib gandum basah sebesar 2 dirham, setiap satu jarib kurma matang sebesar 4 dirham, 4 dirham untuk satu jarib jagung basah, dan 8 dirham untuk tiap satu jarib kurma kering, serta 6 dirham untuk satu jarib tebu, 10 dirham untuk anggur, dan 12 dirham untuk zaitun.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Israil, S. (2016). *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab*. Jurnal manajemen dan Akuntansi, 12(1), h. 96

## **BAB III**

### **BIOGRAFI UMAR BIN KHATTAB**

#### **A. *Riwayat Hidup Umar bin Khattab***

##### **1. Nasab dan Catatan Kelahiran**

Umar bin Khattab lahir pada tahun 586 M di Kota Mekah. Nama lengkap Umar adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Adi bin Abdul Uzza bin Rabbah Bin Abdullah bin Qurt Razzah bin Adiy bin Ka'ab bin Luay. Umar dilahirkan setelah 13 tahun kelahiran Nabi Muhammad saw. dan wafat diperkirakan 3 November 644 M dimakamkan di sebelah kiri Makam Nabi Muhammad saw. di Masjid Nabawi, Madinah. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail Al-Quraisy. Silsilahnya berkaitan dengan garis keturunan Nabi pada generasi kedelapan Ka'ab bin Lu'ay. Ibunya bernama Hantamah binti Hasyim bin Mugirah bin Abdullah bin Amr bin Makhsum.<sup>56</sup> Nasabnya bertemu dengan Rasulullah saw. pada leluhur mereka yang kesembilan. Umar bin Khattab r.a dikenal memiliki karakter yang amanah, berani, disiplin, tegas, adil dan bersahaja. Ia juga meriwayatkan 539 hadist dari Rasulullah saw. dan menjabat sebagai Khalifah kedua umat Islam 13-23 H/ 634-644 M.<sup>57</sup>

Umar lahir di Mekah, tiga belas tahun setelah Peristiwa Gajah, yaitu peristiwa ketika seorang raja Yaman yang bernama Abrahah membangun gereja yang sangat megah. Hal ini bertujuan agar bangsa Arab yang biasa beribadah menghadap ke arah Ka'bah, berpindah ke gereja megah yang di bangunnya itu.

---

<sup>56</sup> Isnaeni DK, *Umar Bin Khattab Sang Pemimpin*, (Depok Jawa Barat: Penebar Swadaya, 2022), h. IV

<sup>57</sup> Anee Rahman, *Umar Bin Khattab Pemimpin Yang Berani, Adil Dan Bersahaja*, (Cet.1; Cibubur, Jakarta Timur: Bee Media Pustaka, 2018), h.3

Namun kenyataannya, bangsa Arab enggan beralih dari Ka'bah. Oleh sebab itu, Abrahah mempunyai niat jahat, dia ingin merobohkan Ka'bah. Untuk melancarkan rencananya, ia berangkat bersama prajurit dalam jumlah banyak, yang semuanya mengendarai gajah. Karena peristiwa itulah, maka tahun terjadinya disebut tahun Gajah.<sup>58</sup>

Usia Umar lebih muda 13 tahun dari usia Nabi Muhammad saw. Ia ikut memelihara ternak ayahnya dan berdagang hingga ke Syiria. Selain itu, Umar juga dipercaya oleh suku Quraisy untuk menjadi perwakilan dalam perundingan jika ada persoalan dengan suku-suku yang lain. Umar masuk Islam pada tahun kelima setelah kenabian, namun menjadi salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad saw. Lebih dari itu, Nabi bahkan sering menjadikan Umar sebagai rujukan mengenai hal-hal yang penting. Sejarah hidup Umar selalu menjadi buah bibir dalam setiap percakapan tentang kepemimpinan yang adil dan tegas. Ia adalah sosok yang terkenal cerdas dan paling keras wataknya dikalangan pemuda Quraisy. Sejak masa jahiliyah, ia telah pandai membaca dan menulis. Hal ini terbukti bahwa ia selalu menjadi utusan dan menjadi kebanggaan kaum Quraisy.<sup>59</sup>

Umar bin Khattab wafat pada hari rabu, tanggal 25 Dzulhijjah tahun 23 H, tepat diusianya yang ke 63. Usia yang sama dengan wafatnya dua sahabat yang telah mendahuluinya, Abu Bakar dan Umar. Ia wafat lantaran ditusuk dengan pisau ketika sedang shalat oleh Abu Lu'luah, seorang budak kafir milik Al-Mughirah. Jenazahnya dikebumikan dibekas kamar Rasulullah, berdampingan dengan makam

<sup>58</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, (Cet.1; Jakarta: Amzah, 2016), h. 93

<sup>59</sup> Samsul Munir Amin. *Sejarah Dakwah*, (Cet.1; Jakarta: Amzah, 2014), h. 53

Rasulullah saw.. Masa jabatan kekhalifahannya cukup panjang, yaitu 10 tahun, 5 bulan, 21 hari.<sup>60</sup>

## 2. Fisik dan Sifat Umar Bin Khattab

Umar bin Khattab termasuk sahabat Nabi yang utama, ia tergolong dalam 10 sahabat yang mendapat jaminan masuk surga dari Rasulullah saw.. Umar adalah seorang lelaki yang memiliki postur tubuh tinggi dan besar, bahkan karena sangat tingginya ia seolah sedang menaiki kendaraan. Berwajah tampan, kepala bagian depannya botak, kedua matanya hitam, berkumis lebat, gigi putih bersih mengkilat, selalu mewarnai janggutnya dan merapikan rambutnya dengan menggunakan inai (daun pacar), berkulit sawo matang kemerah-merahan. Ia memiliki badan yang kuat, mampu bekerja dengan dua tangannya (secara) seimbang, pukulannya amat keras dan jalannya cepat. Ia memiliki suara yang lantang, serasi dengan tubuhnya yang gagah. Namun semua itu berbanding terbalik dengan tutur bahasanya yang halus dan cara bicaranya yang fasih.<sup>61</sup>

Umar menjadi satu-satunya sahabat Nabi dari empat khalifah yang dikenal paling garang. Keempat khalifah Rasulullah memiliki karakternya masing-masing, Abu Bakar Ash-Shiddiq dikenal paling bijak, Utsman bin Affan terkenal arif dan pragmatis, serta Ali bin Abi Thalib dikenal zuhud dan cerdas. Meski terkenal galak, Umar selalu menempatkan kegarangannya pada situasi yang tepat. Hal ini terbukti bahwa pada saat tertentu, Umar bisa menangis tersedih mendengar anak-anak yang

---

<sup>60</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, h. 94

<sup>61</sup> Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul Yang Agung*, (Cet.1; Jakarta: Darul Haq,2002), h. 210

menangis kelaparan di tengah malam. Dengan demikian, ia mengambil tindakan untuk pergi ke Baitul Mal dan mengantarkan sendiri gandum untuk anak yang kelaparan.<sup>62</sup>

### 3. Kehidupan Umar Bin Khattab pada Masa Pertumbuhan

Umar bin khattab memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi Muhammad, yaitu *Al-Faruq* yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan. Pada zaman jahiliah keluarga Umar tergolong dalam keluarga kelas menengah, ia bisa membaca dan menulis, yang pada masa itu merupakan sesuatu yang langka. Moyangnya memegang jabatan duta besar dan leluhurnya adalah pedagang.<sup>63</sup> Khattab bin Nufail, ayah Umar berasal dari suku Quraisy, kaum dari Bani Adiy. Kaum yang sangat disegani suku-suku lain karena selalu bertindak selaku juru damai bila terjadi sengketa. Pengaruhnya terhadap suku-suku lain sangat besar. Maka, tidak mengherankan dalam perundingan, mereka tampil sebagai pengambil keputusan yang adil. Khattab bin Nufail sangat keras dalam membela pihak yang benar. Hal itu, menyebabkan keluarga Nufail dihormati juga ditakuti oleh bangsawan suku Quraisy.<sup>64</sup>

Setelah Umar bin Khattab beranjak remaja, Umar bin Khattab bekerja sebagai gembala unta ayahnya di Dajnan atau ditempat lain di pinggiran kota Mekah. Ayahnya sangat keras dan kasar, tidak segan memukul Umar bin Khattab

<sup>62</sup> Ariany Syurfah, *10 Sahabat Rasul Penghuni Surga*, (Cet. 1; Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2016), h. 30

<sup>63</sup> Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Cet.1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 65

<sup>64</sup> K. Usman, *Umar Bin Khattab Ahli Perang Yang Penyayang*, (Cet.1; Jakarta Timur: Pt. Luxima Metro Media, 2014), h.2

apabila ia lengah mengawasi gembalanya. Ketika remaja juga , umar sering disebut ‘Si Garang’ oleh teman-teman sebayanya. Menurun dari sang ayah, Umar yang cerdas, tegas dan berani juga memiliki kelebihan lain yaitu pandai bercerita dengan menarik. Dan bila bepergian jauh, ia selalu membawa pedang dan digantungkan dibahu sebelah kiri. Masa remaja Umar, sudah memasuki tahun kenabian Muhammad saw.. Umar dikenal sebagai seorang penentang penentang agama baru yang disebarluaskan Nabi Muhammad saw.<sup>65</sup>

Beranjak dari remaja ke masa pemuda, tubuh Umar tampak berkembang lebih cepat dibanding dengan teman-temannya, lebih tinggi dan besar. Bila melihatnya berjalan, seperti sedang naik kendaraan. Ketika Auf bin Malik melihat orang banyak berdiri sama tinggi, ada seseorang yang tingginya melebihi yang lain sehingga sangat mencolok. Bilamana ia menanyakan siapa orang itu, dia jawab: Umar bin Khattab. Umar bin Khattab wajahnya putih agak kemerahan, tangannya kidal dengan kaki yang lebar sehingga jalannya cepat sekali, seakan berjalan di tempat yang menurun. Apabila bicara, semua barisan akan mendengar suaranya yang lantang. Lengannya berotot dan keras, badannya gemuk dan kepalanya botak. Berbeda dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang lebat rambutnya.<sup>66</sup>

Setelah melewati masa mudanya dan mencapai kematangan, Umar berfikir untuk menikah. Umar bin Khattab menikah dengan empat perempuan di Mekah, dan yang kelima setelah hijrah ke Madinah. Umar memperistri tujuh perempuan,

---

<sup>65</sup> Ahmad Muhammad Husein Haikal, *Al-Faruq Umar*, (Cet.1; Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2000), h.1

<sup>66</sup> Santoso, B. (2008). *Metode Dakwah Khalifah Umar Bin Khattab*, h. 20.

baik yang dinikahi pada masa jahiliyah atau setelah memeluk Islam.<sup>67</sup> Pada masa jahiliyah, istri pertama Umar yaitu Zaynab binti Mazh'un, saudara perempuan dari Utsman bin Mazh'un. Dari pernikahannya dengan Zainab, Umar dikaruniai Abdullah, Abdurrahman yang sulung, dan Hafshah. Istri kedua, Umar pernah menikahi Mulaikah binti Jarwal, dan dari hasil pernikahan tersebut Umar dikaruniai Ubaydullah. Setelah itu beliau menceraikannya ketika terjadi *hudnah* (perdamaian). Setelah dicerai, Mulaikah binti Jarwal dinikahi oleh Abu Jahm bin Hudzaifah. Istri ketiga Umar yaitu Quraibah binti Abi Umayyah al-Makhzumi, Umar tidak dikaruniai anak dan menceraikannya. Setelah itu wanita ini dinikahi oleh Abdurrahman bin Abu Bakar. Istri keempat yaitu, Ummu Hakim binti al-Harits bin Hisyam dinikahi Umar setelah suaminya Ikrimah bin Abu Jahal terbunuh dalam peperangan di negeri Syam. Dari hasil pernikahan ini lahirlah Fathimah.<sup>68</sup> Istri kelima, Umar pernah menikah dengan Jamilah binti Ashim bin Tsabit bin Abi al-Aqlah dari suku Aus. Istri keenam yaitu Atikah binti Zaid bin Amr bin Nufail, yang sebelumnya adalah istri Abdullah bin Abu Bakar. Umar juga pernah meminang Ummu Kultsum, putri Abu Bakar ash-Shiddiq ketika masih gadis kecil. Akan tetapi, putri Abu Bakar menolak Amirul Mukminin karena hidupnya miskin. Aisyah mengirim surat kepada Amr bin al-Ash dan berusaha memalingkan keinginan Umar untuk menikahi putri Abu Bakar dan menyarankan kepadanya agar menikahi Ummu Kultsum putri Ali bin Abi Thalib dari hasil pernikahannya dengan

<sup>67</sup> Muhammad Husein Haikal, *Umar Bin Khattab*, (Cet.7; Bogor: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2000), h.1

<sup>68</sup> Ali Muhammad Ash-Shalaby, *Biografi Umar Bin Khattab*, (Cet.1; Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), h.28

Fathimah. Amr berkata pada beliau, “Nikahilah putri Ali dan hubungkan kekerabatanmu dengan kerabat Rasulullah saw.” Akhirnya Umar meminang Ummu Kultsum kepada Ali, dan Ali menikahkannya dengan mahar sebanyak empat puluh ribu. Dan dari hasil pernikahan ini lahirlah Zaid dan Ruqayyah.<sup>69</sup>

Selain ketujuh istri diatas, Umar juga menikahi Luhyah seorang wanita Yaman. Dan dari hasil pernikahan itu lahirlah Abdurrahman yang bungsu. Wanita ini adalah *Ummu al-Walad* (budak wanita) dan bukan sebagai istri. Ada yang menyebutkan bahwa Umar juga memiliki Fukaiyah sebagai *Ummu al-Walad* yang melahirkan anaknya bernama Zainab. Zainab adalah anak Umar yang paling kecil.<sup>70</sup>

Pada masa jahiliyah, ia menikahi banyak wanita dan memiliki anak yang banyak pula, dan sebagian besar dari istrinya meninggal. Akan tetapi, diantara anak-anaknya yang menonjol adalah Abdullah bin Umar dan Ummul Mukminin Hafshah. Sedangkan anak-anaknya yang lain adalah Fatimah, Ashim, Abdurrahman al-Akbar, Abdurrahman al-Ausath, dan Abdurrahman al-Ashghar. Pada masa jahiliyah, ia menikah dengan tiga orang istri.<sup>71</sup> Tatkala turun firman Allah swt. yang berbunyi Qs al-mumtahanah:10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنُاتُ مُهْجَرَاتٍ فَامْتَحِنُهُنَّ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا

تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُنْ يَجِلُّونَ لَهُنَّ وَأُتُوهُمْ مَا آنَفُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ إِذَا

<sup>69</sup> Ahmad Abdul Al-Thahthawi, *150 Kisah Umar Ibn Al-Khathhab*, (Bandung: Mizania, 2016), h.82

<sup>70</sup> Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul Yang Agung*, h.212

<sup>71</sup> Amru Khalid, *Sejarah Hidup Khalifah Rasulullah Saw*, (Cet.1; Jakarta Timur: Istanbul, 2015), h.70

أَتَيْنَاهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوْا بِعِصْمِ الْكَوَافِرِ وَسَلَوْا مَا آتَقْتُمْ وَلَيْسُلُوْا مَا آتَقْتُمْ دِلْكُمْ حُكْمُ اللَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila perempuan-perempuan mukmin datang berhijrah kepadamu, hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih tahu tentang keimanan mereka. Jika kamu telah mengetahui (keadaan) mereka bahwa mereka (benar-benar sebagai) perempuan-perempuan mukmin, janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (suami mereka). Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal pula bagi mereka. Berikanlah kepada (suami) mereka mahar yang telah mereka berikan. Tidak ada dosa bagimu menikahi mereka apabila kamu membayar mahar kepada mereka. Janganlah kamu tetap berpegang pada tali (pernikahan) dengan perempuan-perempuan kafir. Hendaklah kamu meminta kembali (dari orang-orang kafir) mahar yang telah kamu berikan (kepada istri yang kembali kafir). Hendaklah mereka (orang-orang kafir) meminta kembali mahar yang telah mereka bayar (kepada mantan istrinya yang telah beriman). Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana.<sup>72</sup>

Pada malam itu juga ia kumpulkan semua istrinya dan menawarkan kepada mereka agar masuk Islam. Karena menolak, Umar pun menceraikan mereka seketika itu juga. Hal itu ia lakukan karena semangatnya dalam mempraktikkan perintah-perintah Allah swt.. Dan diantara para istrinya yang masyhur, yang ia nikahi setelah diangkat menjadi khalifah ialah Ummu Kultsum putri Ali bin Abi Thalib dan Fathimah Az-Zahra, yang bersaudara dengan Hasan dan Husain, cucu Nabi Muhammad saw. ketika itu usianya telah mencapai 52 tahun.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Al Qur'an Kemenag, "Al-Quran Dan Terjemahan", <https://lajnah.kemenag.go.id> (Jakarta: LPMQ, 2019), h. 549

<sup>73</sup> Amru Khalid, *Sejarah Hidup Rasulullah Saw*, h. 71

#### 4. Sebelum Dan Sesudah Umar Bin Khattab Masuk Islam

Sebelum masuk Islam, Umar bin Khattab adalah sosok yang memusuhi Islam. Ia mengikuti ajaran nenek moyangnya dan melakukan perbuatan-perbuatan buruk yang umumnya dilakukan kaum jahiliyah. Ia terkenal sebagai penyembah berhala. Umar bin Khattab gencar mengajak orang-orang untuk menyembah berhala dan pandai dalam membuat patung-patung. Dan sifat pemberani yang dimiliki Umar semasa jahiliyah sering kali berubah menjadi sifat yang kejam. Umar muda dikenal cerdas, terdidik, dan penyair, juga dikenal sebagai jawara gulat yang tangguh di Ukazh.<sup>74</sup> Umar muda sangat piawai mengubah syair, sebuah tradisi yang menjadi kebanggan tersendiri bagi bangsa arab. Ia cakap menulis dan membaca syair, disamping banyak menghafal syair-syair Arab terkenal. Ia dikenal sebagai “kitab *diwan* berjalan” karena berhasil menghimpun syair-syair Arab pilihan dari para penyair terkemuka.<sup>75</sup> Umar bin Khattab kerap diundang berpidato serta membacakan syair-syairnya diberbagai festival dan upacara. Ketika beranjak dewasa, Umar mulai menekuni perniagaan. Umar sering pergi berdagang ke luar Semenanjung Arab, seperti Persia, Syam (Mediterania Timur, Suriah, Lebanon, Yordania, dan Palestina), hingga Mesir. Umar memperoleh pengetahuan yang luar biasa dan menguasai beberapa bahasa seperti Suryani (*Suriahc- Aramaic*), Ibrani, dan persi. Umar dihormati dan disegani dikalangan orang Arab. Klannya sendiri, Quraisy, memberinya jawatan terhormat: ia diangkat sebagai juru diplomasi, utusan

<sup>74</sup> Mahmudah, U. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku “Kisah Hidup Umar Bin Khattab” Karya Dr. Musthafa Murad*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo), h.99. Diakses Pada 14 Mei 2024, Pukul 15:38

<sup>75</sup> Mahmudah, U. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku “Kisah Hidup Umar Bin Khattab” Karya Dr. Musthafa Murad*, h.98

khusus, dan duta besar mereka. Ketika klan Quraisy berseteru dengan klan-klan Arab lainnya, Umar kerap ditunjuk jadi juru runding yang memperbaiki hubungan tersebut.<sup>76</sup>

Pada awal kelahiran Islam, Rasulullah saw. mengajak orang-orang terdekatnya untuk masuk Islam. Diantara mereka ada yang langsung beriman, ada yang ragu-ragu, bahkan ada yang menentang dan memusuhi. Diantara orang yang paling menentang dakwah Rasulullah adalah Umar bin Khattab. Namun demikian, melihat sosoknya yang sangat tegas, keras, dan pemberani, Rasulullah saw. sangat berharap agar Umar masuk Islam. Rasulullah saw. selalu berdoa agar Allah swt. memberi hidayah kepada Umar. Pada saat itu, terdapat dua nama Umar yang sama-sama menentang Rasulullah, keduanya sama-sama keras dan pemberani. Kedua Umar itu adalah Umar bin Khattab dan Umar bin Hisyam yang lebih dikenal dengan Abu Jahal. Namun berkat do'a Rasulullah saw. Umar bin Khattab masuk Islam.<sup>77</sup>

Sebelum masuk Islam, Umar juga sangat membenci Rasulullah saw.. Keislaman Umar diawali dengan peristiwa Umar yang ingin membunuh Nabi Muhammad saw.. Nabi Muhammad saw. pada saat itu sedang berkumpul dengan sahabat-sahabatnya yang sedang tidak hijrah ke Abisinia (Etiopia), di rumah Arqam di Safa. Diantara mereka ada Hamzah, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar dan kaum Muslimin yang lain. Pertemuan mereka ini diketahui Umar, ia pun pergi ke tempat mereka dengan pedang terhunus, dan berkeinginan membunuh Nabi Muhammad

<sup>76</sup> Mustafa Murad, *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009), h.17

<sup>77</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, h. 97

saw.. Dengan maksud kematian Nabi Muhammad saw. dapat mengembalikan orang-orang yang hijrah ke Abisinia untuk kembali bersatu dengan suku Quraisy yang ada di Mekah, setelah mengalami perpecahan. Di tengah perjalanan ia bertemu dengan Nu'aim bin Abdullah. Setelah mengetahui maksudnya, Nu'aim berkata: "Umar, Engkau menipu diri sendiri. Engkau kira keluarga Abdul Manaf akan membiarkan anda merajalela begini sesudah membunuh Muhammad? Tidakkah lebih baik pulang saja ke rumah dan perbaiki keluargamu sendiri? sesungguhnya Fatimah, adik perempuanmu dan suaminya, Sa'id bin Zaid juga telah menjadi pengikut Muhammad dan meninggalkan agama mereka berdua sekarang ini."<sup>78</sup>

Mendengar perkataan dari Nu'aim bin Abdullah, seketika Umar bergegas pulang dan tidak melanjutkan perjalanan dan niat buruk sebelumnya. Umar pulang menemui adik perempuan dan iparnya. Mendengar langkah Umar, keduanya pun segera bersembunyi.<sup>79</sup> "Apa yang kalian baca?" tanya Umar kepada saudara perempuannya. "kami tak membaca apa-apa, kami cuma mengobrol," jawabnya. "Kalian telah pindah agama?" kata Umar. Suami saudara perempuannya menukas, "Karena kebenaran ada pada selain agamamu." Dengan sangat marah Umar menyeretnya hingga terjatuh lalu menginjaknya. Karena saudara perempuannya itu mencoba hendak membela suaminya maka Umar memukulnya, sehingga mukanya memar. Dengan penuh kebencian ia berkata, "Hak ada pada agama selain agamamu, hai Umar. Aku bersaksi bahwa tidak ada *ilah* selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul Allah." "Berikan kepadaku kitab itu!" kata

<sup>78</sup> Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 66

<sup>79</sup> Ahmad Zaky El-Syafa, *Ia Hidup Kembali Setelah Mati 100 Tahun*, (Simorejo: Mutiara Media, 2013), h. 11

Umar. Setelah Umar sempat membacanya, saudara perempuannya berkata, “Kitab ini tak boleh engkau sentuh. Kau najis. Kitab ini hanya boleh disentuh oleh mereka yang suci. Jika engkau mau, mandi dan berwudhulah!”<sup>80</sup>

Mendengar perkataan adiknya, Umar pun mandi dan bersuci lalu meminta kitab itu kembali. Dan ia pun membaca surat Thaha ayat 1 sampai ayat 14. Pada ayat ke-14 Umar terhenti kerena membaca ayat yang artinya “Sesungguhnya aku ini adalah Allah. tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan dirikanlah Sholat untuk mengingat Aku.” Kandungan arti dan alunan ayat-ayat al-Qur'an membuat Umar begitu terpesona.<sup>81</sup> Umar kemudian meminta Khabab mengantarnya ke rumah Rasulullah saw. dan orang-orang yang berada di tempat Nabi berkumpul dan merasa khawatir kecuali Hamzah yang dikenal pemberani. Rasulullah yang sedang berada di dalam rumah segera keluar. Begitu beliau keluar, Umar lalu mengucapkan dua kalimat Syahadat.<sup>82</sup> Orang-orang yang berada ditempat itu segera bertakbir dan menyebar disemua penduduk Mekah. Umar pun akhirnya memeluk agama Islam pada usia 27 tahun. Masuknya Umar ke dalam Islam membuat kaum Muslimin yang kala itu masih berjumlah sedikit, merasa bahagia. Sementara dikalangan orang musyrik, hal itu adalah berita yang mencengangkan. Mereka tak percaya bahwa Umar yang sangat taat menyembah berhala bisa memeluk ajaran Rasulullah saw. yaitu Islam.<sup>83</sup>

<sup>80</sup> Allamah Al-Hafizh Jalaluddin As-Suyuthi, *Rekam Jejak Para Khalifah*, (Cet.1; Jakarta Timur: As@-Prima Pustaka, 2013), h. 138

<sup>81</sup> Bahroin Suryantara, *Perbaiki Sholatmu Agar Allah Perbaiki Hidupmu*, (Cet.1; Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), h. 85

<sup>82</sup> Bahroin Suryantara, *Perbaiki Sholatmu Agar Allah Perbaiki Hidupmu*, h. 86

<sup>83</sup> Ariany Syurfah, *Sahabat Rasul: Umar Bin Khattab*, (Depok, Jawa Barat: Penebar Swadaya, 2021), h.16

Do'a Nabi Muhammad saw. dikabulkan oleh Allah swt., dengan Islamnya Umar pada bulan Dzulhijjah tahun ke-6 kenabian (tahun 616 M). Saat itu pemeluk Islam baru berjumlah 40 orang, yang terdiri atas laki-laki dan perempuan, tiga hari setelah Hamzah bin Abdul Muthalib masuk Islam. Islamnya Umar bin Khattab segera diikuti oleh putra sulungnya, Abdullah danistrinya Zainab binti Mazh'un. Selain itu, keislaman Umar membuka jalan bagi tokoh-tokoh Arab lainnya untuk masuk Islam. Setelah masuk Islam, Umar menjadi sahabat dekat Nabi.<sup>84</sup> Begitu dekatnya, sampai Nabi pernah berkata, "Andaikata masih ada Nabi sesudahku, Umarlah orangnya." Ia digelari al-Faruq oleh Nabi, yang artinya pembeda atau pemisah. Maksudnya, Allah telah memisahkan dalam dirinya antara yang hak dan yang batil.<sup>85</sup>

### 5. Gelar Umar Bin Khattab

Umar bin Khattab memiliki tiga gelar. Dua diantaramya diberikan oleh Nabi Muhammad saw., yaitu Abu Hafs dan al-Faruq. Sedangkan yang ketiga adalah Amirul Mukminin. Dirinya dinamakan dengan Abu Hafs karena dua sebab. Pertama, bahwa Nabi Muhammad saw. pernah berkata kepada para sahabatnya pada Perang Badar, "Barangsiapa yang berjumpa dengan Abbas, hendaknya jangan membunuhnya."<sup>86</sup> Kemudian salah seorang sahabat bertanya, "Bolehkah kita membunuh bapak-bapak kami dan anak-anak kami. Demi Allah., sekiranya aku

<sup>84</sup> Abdul Syukur Al-Azizi, *Umar Bin Khattab Ra.*, (Cet.1; Yogyakarta: DIVA Press, 2021), h.58

<sup>85</sup> Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, (Cet. 9; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020), h.198

<sup>86</sup> Thaha Al-Afifi, *Khotbah-Khotbah Rasulullah*, (Cet.1; Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 62

bertemu dengan Abbas, niscaya aku akan membunuhnya.” Nabi Muhammad saw. lalu melihat ke arah Umar seraya berkata, “Wahai Abu Hafs, apakah engkau yang memukul leher paman Rasulullah saw.?” Setelah itu ia keluar dengan terpaks. Dikatakan pula bahwa ia dijuluki dengan Abu Hafs lantaran dinisbatkan kepada putrinya, yaitu Hafshah Ummul Mukminin. Mahasuci Allah. Umar inilah orang yang pernah mengubur putrinya hidup-hidup pada masa jahiliyah, kemudian setelah masuk Islam ia digelari dengan penisbatan kepada putrinya.<sup>87</sup>

Adapun julukan yang kedua, yaitu al-Faruq. Nabi menjulukinya al-Faruq pada hari pertama ia memeluk Islam. Beliau berkata , “Engkau adalah al-Faruq (pembeda) karena Allah membedakan antara kebenaran dan kebatilan dengan perantara dirimu.”<sup>88</sup>

Julukan Amirul Mukminin, semula kaum musilimin telah memberikan julukan kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan “Khalifah Rasulullah.” Kemudian tatkala Umar diangkat menjadi khalifah, mereka bingung untuk memberikan julukan kepadanya. Apakah mereka akan menjulukinya dengan sebutan “Khalifah Khalifah Rasulullah?” Pada saat itu datanglah seorang utusan dari Irak dan diujung utusan tersebut terdapat Adi bin Hatim Ath-Tha'i. Kemudian Amr bin Ash menyambut mereka lalu dikatakan kepadanya, “Mintakanlah izin kepada Amirul Mukminin.” Amr lalu bertanya, “Siapa yang kalian maksud dengan Amirul Mukminin itu?” Mereka menjawab, “Bukankah Umar adalah pemimpin kita?”

<sup>87</sup> Nurjanah, E., & Sobariah, E. D. S. (2023). *Ekspansi Islam dan Kebijakan Pemerintahan pada Masa Khalifah Umar bin Khattab*. JSI: Jurnal Sejarah Islam, 2(01), h. 27-38. Diakses pada 28 Juni 2024, pukul 22:07

<sup>88</sup> Dwi Rahmawati, *Anak Rajin Mengaji*, (Cet.1; Jakarta: Kanak Bumi Aksara, 2020), h. 101

“Ya,” jawabnya kemudian. Mereka berkata lagi, “Bukankah kita adalah kaum mukminin?” Amr menjawab, “Benar.” Mereka berkata, “Maka ia adalah Amirul Mukminin itu.”<sup>89</sup>

Amr bin Ash kemudian masuk menemui Umar bin Khattab seraya berkata padanya, “Assalamu ‘alaika, wahai Amirul Mukminin!” Mendengar itu, Umar bertanya, “Siapakah Amirul Mukminin itu ?” Ia menjawab, “Bukankah engkau adalah pemimpin kami?” “Ya” jawab Umar. Amr berkata lagi, “Bukankah kami adalah kaum mukminin?” “Benar,” jawabnya lagi. Kemudian Amr berkata, “Jika demikian, engkau adalah Amirul Mukminin.”<sup>90</sup>

### B. Umar Bin Khattab Sebagai Khalifah

Dalam sejarah, Nabi Muhammad saw. bersama umat Islam selama 23 tahun berhasil meletakkan dasar-dasar Islam yang sangat kokoh. Dan lebih dari itu membangun fondasi peradaban Islam yang berpusat di Madinah al-Munawwarah. Setelah Rasulullah. wafat (12 Rabiul awal tahun 11 H/ 632 M).<sup>91</sup> Pada perkembangan berikutnya umat Islam mengalami fase baru dengan terbentuknya sistem kekhalifahan Islam yang utama (*Khulafa al-Rasyidin*), di bawah kepemimpinan Abu Bakar al-Shiddiq r.a. (11-13 H/ 632-634 M), Umar bin Khattab

<sup>89</sup> Nabilah, H., Fauzi, A., & Komar, A. (2022). *Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab Dalam Mengelola Lembaga Keuangan Negara Perspektif Prof Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4), h. 2793-2799. Diakses pada 28 Juni 2024, pukul 22:27

<sup>90</sup> Indaturrohmah, F. I. F. (2022). *Konteks Living Quran Ala Umar Bin Khatab. Revelatia* Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, 3(2), h.163-178. Diakses pada 28 Juni 2024, pukul 23:30

<sup>91</sup> Ahmala, M., & Fauzi, A. (2019). *Piagam Madinah Sebagai Model Restrukturisasi Sistem Pemerintahan Demokrasi di Indonesia*. In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 3(1), h. 243-260. Diakses pada 28 Juni 2024, pukul 00:00

r.a. (13-23 H/ 634-644 M), Usman bin Affan r.a. (23-35 H/ 644-656 M), dan Ali bin Abi Thalib r.a. (35-40 H/ 656-661 M).<sup>92</sup>

Nabi Muhammad saw. tidak meninggalkan wasiat tentang siapa yang akan menggantikan beliau sebagai pemimpin umat Islam setelah beliau wafat. Beliau menyerahkan persoalan tersebut kepada kaum muslimin sendiri untuk menentukannya. Karena itulah tidak lama setelah beliau wafat, sejumlah tokoh Muhajirin dan Ansar berkumpul untuk musyawarah tersebut. Dan hasil musyawarah sepakat memilih Abu Bakar menggantikan tugas Nabi sebagai kepala negara dan pemimpin masyarakat yang digelari dengan Khalifah. Namun masa pemerintahan Abu Bakar tidaklah lama, setelah beliau wafat umat Islam mempercayakan kepemimpinan umat Islam ke tangan Umar bin Khattab r.a. beliau adalah khalifah kedua yang masuk Islam pada tahun keenam setelah kenabian ketika berumur 27 tahun.<sup>93</sup>

### **1. Isyarat Rasulullah Saw Mengenai Kekhalifahan Umar Bin Khattab**

Dalam sebuah hadis dari Abi Sa'id dari jalur Ibnu Abbas, Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya, saya mempunyai dua wazir dari penduduk langit dan bumi. Dua wazirku dari penduduk langit adalah Jibril dan Mikail, sedangkan dua

<sup>92</sup> Larasati, R. A. (2024). *Sejarah Lembaga Pendidikan pada Masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaurrasyidin*. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(2), h. 795-806. Diakses pada 29 Juni 2024, pukul 09:10

<sup>93</sup> Marwa, "Umar Bin Khattab: Potret Keteladanan Sang Pemimpin Umat", Makalah (Ternate: IAIN Ternate, 2018) h.1

orang wazirku dari penduduk bumi adalah Abu Bakar dan Umar. (HR. Al-Hakim atau At-Tirmidzi)<sup>94</sup>

Sementara itu, Jabir ibn Abdullah menceritakan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Seorang laki-laki shaleh tadi malam bermimpi, bahwa Abu Bakar dipautkan pada Rasulullah, Umar dipautkan pada Abu Bakar, dan Utsman dipautkan pada Umar.” Jabir berkata, “Ketika kami bangkit dari sisi Rasulullah, kami mengatakan, ‘Laki-laki shaleh itu adalah Rasulullah saw., sedangkan ucapan beliau keterpautan mereka satu sama lain artinya mereka adalah para pemimpin urusan (Islam) yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw..’”<sup>95</sup>

Dari Ali bin Abi Thalib, suatu ketika Rasulullah saw. ditanya, “Ya Rasulullah, siapakah pemimpin setelah engkau?” Rasulullah saw. menjawab, “Jika kamu menjadikan Abu Bakar sebagai pemimpinmu, maka kamu dapatkan dia sebagai orang yang jujur, zuhud dalam urusan dunia, dan senang pada kehidupan akhirat.<sup>96</sup> Jika kamu menjadikan Umar sebagai pemimpin, dia orang yang kuat, jujur, dan tidak takut kecaman siapa pun dalam menegakkan hukum Allah swt.. Sementara jika kamu menjadikan Ali sebagai pemimpin dan saya lihat kamu tidak melakukannya maka kamu dapatkan dia orang yang memberikan petunjuk kepadamu dan orang yang terbimbing kepada jalan yang lurus.”<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, h. 109

<sup>95</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, (Cet.1; Jakarta: Amzah, 2017), h. 109

<sup>96</sup> Agus Mustofa, *Memilih Pemimpin*, (Surabaya: Padma Press, 2017), h. 58

<sup>97</sup> Agus Mustofa, *Memilih Pemimpin*, h. 60

## 2. Kesepakatan Para Sahabat Untuk Membaiat Umar Bin Khattab Sebagai Khalifah

Umar bin Khattab diangkat menjadi khalifah setelah ditunjuk oleh Abu Bakar, melalui musyawarah dengan kaum muslimin. Hal ini dilakukan oleh Abu Bakar dengan belajar dari pengalaman ketika Rasulullah saw. wafat. Pada saat itu, terjadi perpecahan antar umat Islam dalam menentukan pengganti kepemimpinan Rasulullah saw..<sup>98</sup> Apabila Abu Bakar membiarkan kursi kepemimpinan kosong ketika ia wafat, dikhawatirkan umat Islam akan terpecah belah, seperti peristiwa di Saqifah Bani Sa'idah. Terjadinya hal tersebut akan melahirkan fitnah yang lebih dahsyat dibandingkan dengan fitnah orang-orang murtad.<sup>99</sup>

Oleh karena itu, ketika Abu Bakar jatuh sakit, ia mengumpulkan para sahabat untuk dimintai pendapat ihal penunjukkan Umar sebagai penggantinya, kelak setelah wafat. Untuk menjajaki pendapat umum, sebelumnya Khalifah Abu Bakar telah membicarakan hal tersebut dengan beberapa orang sahabat, antara lain Abdur Rahman ibn Auf dan Usman ibn Affan.<sup>100</sup> Setelah dimusyawarahkan dengan matang, barulah Abu Bakar mengusulkan perihal pengangkatan Umar ibn Khattab kepada kaum muslimin secara umum. Kebijakan Abu Bakar tersebut ternyata

---

<sup>98</sup> Fadilah, N. N., Mawardi, K., & Meidina, A. R. (2024). *Islam Masa Periode Khalifah Rasyidah Masa Usman Bin Affan Dan Ali Bin Abi Thalib*. Transformasi Manageria: Journal Of Islamic Education Management, 4(1), h. 18-29. Diakses pada 30 Juni 2024, pukul 08:10

<sup>99</sup> Elmansyah, *Kuliah Ilmu Kalam: Formula Meluruskan Keyakinan Umat Di Era Digital*, (Cet. 1; Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017), h. 65

<sup>100</sup> Thohir Bawazir, *Jalan Tengah Demokrasi: Antara Fundamentalisme Dan Sakularisme*, (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 22

diterima oleh masyarakat dan mereka segera membaiat Umar bin Khattab secara berama-ramai.<sup>101</sup>

### 3. Pidato Politik Pertama Umar Bin Khattab Setelah Dibaiat

Ad-Dainuri meriwayatkan dari Asy-Sya'bi, ketika Umar bin Khattab dibaiat sebagai khalifah, ia naik mimbar dan berkata, "Tidaklah Allah melihatku untuk memandang diriku mampu menggantikan posisi Abu Bakar."<sup>102</sup> Umar kemudian turun satu anak tangga dan memuji Allah swt., kemudian mengatakan:

"Bacalah Al-Qur'an, maka kamu semua akan mengenalnya; amalkanlah Al-Qur'an, maka kamu akan menjadi ahli Al-Qur'an. Timbanglah dirimu (amalmu), sebelum amalmu ditimbang (di akhirat). Bersiap-siaplah untuk pemeriksaan akhirat, ketika kamu semua dihadapkan kepada Allah. Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi (bagi Allah). Sesungguhnya tidak akan tercapai kebenaran seseorang yang melakukan kebenaran, selama ia taat dalam maksyiat kepada Allah. Ketahuilah, bahwa aku memosisikan diriku terhadap harta Allah (harta di Baitul Mal), pada posisi pengasuh anak yatim. Jika aku merasa cukup, aku menjaga diri (tidak akan mengambil yang bukan hukum), jika aku membutuhkan, aku akan mengambilnya dengan cara yang baik."<sup>103</sup>

### 4. Sitem Dan Kebijakan Pemerintahan Khalifah Umar Bin Khattab

Bertolak belakang dengan perangainya yang keras, Umar bin Khattab justru menjadi pemimpin yang arif dan bijaksana. Selama memegang tampuk kekhalifahan, Umar bin Khattab jauh dari istilah otoriter. Semua kebijakan yang diambilnya selalu berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, tradisi musyawarah juga menjadi hal yang niscaya dalam menyelesaikan setiap persoalan. Secara

<sup>101</sup> Yani, A. (2022). *Khulafah Al-Rasyidun: Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq*. Carita: Jurnal Sejarah Dan Budaya, 1(1), h. 33-44. Diakses pada 01 Juli 2024, pukul 09: 25

<sup>102</sup> Purwanto, A. (2024). *Kebijakan Strategis Abu Bakar Ash-Shiddiq Pada Masa Khalifah Rasyidah*. Global Education Journal, 2(2), h. 111-122. Diakses pada 01 Juli 2024, pukul 10:40

<sup>103</sup> Mushtafa Murad, *Kisah Hidup Abu Bakar Al-Shiddiq*, (Cet.1; Jakarta: Zaman, 2009), h. 238

politik, sistem pemeritahan Umar telah memisahkan lembaga yudikatif, eksekutif, dan legislatif.<sup>104</sup>

### **C. Syahidnya Khalifah Umar Bin Khattab**

Di usianya yang semakin senja, Khalifah Umar menyadari kekuatannya yang semakin lemah, sementara rakyatnya tersebar di seluruh daerah kekuasaan. Umar dicekam kekhawatiran jika ia tidak lagi bisa memenuhi kewajibannya sebagai pemimpin. Hingga suatu ketika, usai melaksanakan ibadah haji pada tahun 23 H, Umar bin Khattab berdo'a agar ia diwafatkan di Madinah dan Allah berkenan memberikan syahadah (mati syahid) kepadanya.<sup>105</sup>

Umar bin Khattab menjabat sebagai Khalifah selama 10 tahun, 5 bulan, 21 hari. Selama masa yang panjang itu, berbagai keberhasilan dalam memimpin telah ia raih. Tidak diragukan lagi, masa pemerintahannya menjadi tonggak kejayaan kekuasaan Islam. Dengan wafatnya khalifah Umar bin Khattab, maka berakhhir pula masa pemerintahannya.<sup>106</sup>

#### **1. Kronologi Terbunuhnya Umar Bin Khattab**

Allah swt. mengabulkan do'a dan memberikan kedua permohonan Umar bin Khattab yang dipanjangkan usai menunaikan ibadah haji. Tidak ada yang menyangka, Umar yang ditakuti karena kegarangannya bisa wafat ditangan seorang

<sup>104</sup> Abdul Rohim, *Jejak Langkah Umar Bin Khattab*, (Cet.1; Yogyakarta: Anak Hebat Indoonesia, 2021), h. 104

<sup>105</sup> Af. Rozi, *Hikayat Syahid Paling Wangi*, (Cet. 1; Jogjakarta: Sabil, 2014), h. 103-106

<sup>106</sup> Intan, S. (2017). *Kekhalifaan Umar Ibn Khattab (13-23 H/634-644 M)*. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 5(2), h. 137-150. Diakses pada 03 Juli 2024, pukul 13:15

budak Majusi. Namanya Abu Lu'lu'ah Fairuz, ia menikam Khalifah Umar bin Khattab di waktu subuh saat sedang melaksanakan shalat di Mihrab.<sup>107</sup>

Rabu pagi, 25 Dzulhijjah 23 H, seperti biasa Umar keluar rumah menuju mesjid untuk shalat subuh. Waktu itu, hari masih cukup gelap dengan semilir angin yang membuat badan Umar bin Khattab terasa gigil. Menurut penuturan Amru ibn Maimun yang berdiri sangat dekat dengan khalifah, jamaah sudah terkumpul saat Umar bin Khattab datang. Sudah menjadi kebiasaanya, Umar masuk mesjid dan berjalan diantara saf jamaah seraya berkata, “Luruskan barisan!” Setelah melihat barisan telah rapat dan lurus, beliau biasanya akan maju ke mihrab dan mulai bertakbir. Akan tetapi, pagi itu ketika beliau bertakbir, tiba-tiba beliau menjerit, “Aku ditikam.”<sup>108</sup>

Abu Lu'lu'ah Fairuz menikam Umar dengan pedang bermata dua, dengan tiga tikaman (ada yang mengatakan 6) berturut-turut dibagian perut. Salah satu tikaman mendarat di bawah pusarnya hingga memutus urat-urat dalam perut beliau. Ini menyebabkan sang khalifah jatuh tersungkur dan menyuruh Abdur Rahman ibn Auf mengantikannya menjadi imam shalat.<sup>109</sup>

## 2. Detik-Detik Terakhir Menjelang Ajal Umar Bin Khattab

Dalam kondisi bersimbah darah menahan luka, *amirul mu'min* masih sempat memberikan nasihat. Saat itu beliau dikelilingi beberapa sahabat yang

<sup>107</sup> Abu Zaein, *Kisah 10 Pahlawan Surga*, (Cet. 1; Jakarta: Qultummedia, 2010), h. 41

<sup>108</sup> Farina, A. (2022). *Refleksi Sejarah Perkembangan Kebijakan Publik Dan Ekonomi Politik Islam Pada Masa Khulafa' al-Rasyidin*. ILTIZAMAT: Journal Of Economic Sharia Law And Business Studies, 1(2), h. 91-103. Diakses pada 03 Juli 2024, pukul 22:15

<sup>109</sup> Abdul Wadud Kasyful Humam, *25 Keajaiban Orang-Orang Beriman; Peristiwa Adikodrati Disekitar Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Ali, Utsman, Salman Al-Farisi Dan Tokoh-Tokoh Muslim Generasi Awal*, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), h. 24

sedang menjenguknya, tiba-tiba datang seorang pemuda dan berkata, “Bergembiralah wahai *amirul mu'minin* dengan berita gembira dari Allah untukmu, engkau adalah sahabat Rasulullah, pendahulu Islam. Engkau menjadi pemimpin yang adil, kemudian engkau diberikan Allah syahadah (mati syahid).”<sup>110</sup>

Umar menjawab, “Aku berharap seluruh perkara yang engkau sebutkan tadi cukup untukku, tidak lebih ataupun kurang.” Ketika pemuda itu berbalik, ternyata pakaiannya terjulur hingga menyentuh lantai. Umar memanggilnya dan berkata, “Wahai saudaraku, angkatlah pakaianmu, sesungguhnya hal itu akan membuat pakaianmu lebih bersih dan meningkatkan ketakwaan kepada Rabbmu.”<sup>111</sup>

### 3. Permintaan Terakhir Umar Bin Khattab

Sebelum wafat, Umar bin Khattab memiliki dua permintaan kepada anaknya, Abdullah ibn Umar. Ia berkata, “Wahai Abdullah ibn Umar, hitunglah berapa jumlah utangku.” Setelah dihitung, ternyata jumlahnya sekitar 86.000. Umar berkata, “Jika harta keluarga Umar cukup untuk melunasinya, bayarlah dari harta mereka. Tetapi jika tidak cukup, mintalah kepada Bani Adi ibn Ka’ab dan jika ternyata belum juga cukup, mintalah kepada kaum Quraisy dan jangan meminta kepada selain mereka.”<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Abdul Wadud Kasyful Humam, *25 Keajaiban Orang-Orang Beriman; Peristiwa Adikodrati Disekitar Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Ali, Utsman, Salman Al-Farisi Dan Tokoh-Tokoh Muslim Generasi Awal*, h. 25

<sup>111</sup> Farina, A. (2022). *Reflection On History Of Development Public Policy And Islamic Political Economy In The Period Of Khulafa’Al-Rasyidin*. ILTIZAMAT: Journal Of Economic Sharia Law And Business Studies, 2, h. 90-103. Diakses pada 04 Juli 2024, pukul 09:30

<sup>112</sup> Wahid, A. W. A. (2017). *Karakteristik Sifat Zuhud Menurut Hadis Nabi SAW*. Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif, 13(1), h. 66-87. Diakses pada 04 Juli 2024, pukul 10:35

Umar kemudian menyuruh Abdullah untuk menemui *ummul mu'minin*, “Berangkatlah engkau sekarang ke rumah Aisyah, dan katakanlah bahwa Umar menyampaikan salam untukmu, dan jangan katakan salam dari *amirul mu'minin*, sebab sejak hari ini aku tidak lagi menjadi *amirul mu'minin*. Katakan padanya, bahwa Umar ibn Al-Khatthab meminta izin untuk dimakamkan di samping dua sahabatnya (Rasulullah saw. dan Abu Bakar ra.).”<sup>113</sup>

Abdullah ibn Umar segera mendatangi rumah Aisyah yang waktu itu terlihat sedang duduk dan menangis. Setelah mengucap salam, Abdullah mengutarakan maksud kedatangannya, “Umar ibn Al-Khatthab mengucapkan salam untukmu, ia meminta izin agar dapat dimakamkan di sisi kedua sahabatnya.” Aisyah menjawab, “Sebenarnya aku menginginkan agar tempat tersebut menjadi tempatku kelak jika mati, namun hariini aku harus mengalah untuk Umar.”<sup>114</sup>

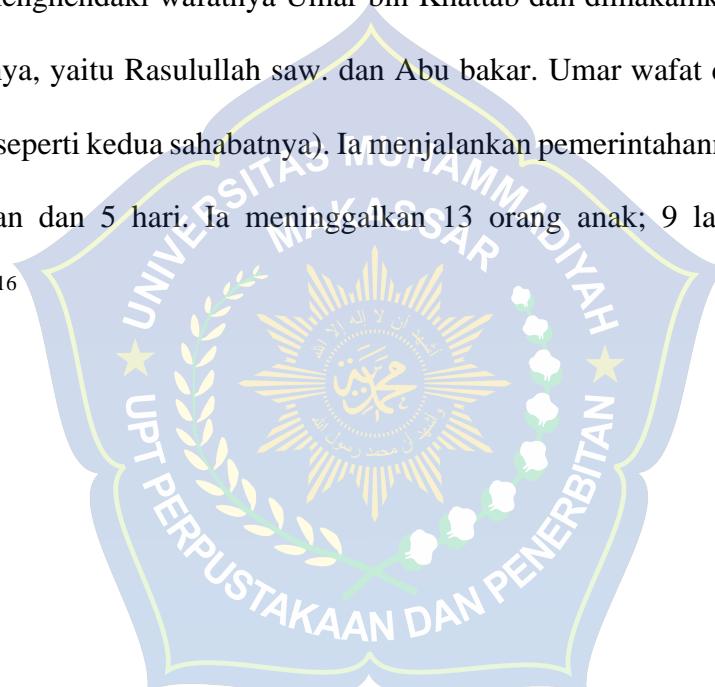
Ketika Abdullah ibn Umar kembali, Umar meminta agar disandarkan di pelukan anaknya. Umar berkata, “Berita apa yang engkau bawa?” Ia menjawab, “Sebagaimana yang engkau inginkan wahai *amirul mu'minin*, Aisyah telah mengizinkan engkau dimakamkan di samping Rasulullah dan Abu Bakar.” Umar berkata, “*Alhamdulillah*, tidak ada yang lebih penting bagiku selain hal itu, jika aku wafat bawalah jenazahku ke sana dan katakan, Umar ibn Al-Khatthab meminta

<sup>113</sup> Ahmad Rofi Usmani, *Mutiara Akhlak Rasulullah Saw.: 100 Kisah Teladan Tentang Iman, Taqwa, Sabar, Syukur, Ridha, Tawakal, Ikhlas, Jujur, Do'a Dan Tobat*, (Cet. 1; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), h. 89

<sup>114</sup> Ibnu Jauzi, *500 Kisah Orang Saleh Penuh Hikmah*, (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 21

izin untuk masuk. Jika ia memberikan izin, bawalah aku masuk, tetapi jika ia menolak, bawalah jenazahku ke pemakaman kaum muslimin.”<sup>115</sup>

Setelah Umar wafat, jenazahnya dibawa menuju rumah Aisyah. Abdullah ibn Umar mengucapkan salam sambil berkata, “Umar ibn Al-Kaththab meminta izin untuk masuk.” Aisyah menjawab, “Bawalah ia masuk!” Jenazah Umar kemudian dibawa masuk dan dikebumikan di tempat itu bersama kedua sahabatnya. Allah swt. menghendaki wafatnya Umar bin Khattab dan dimakamkan disamping dua sahabatnya, yaitu Rasulullah saw. dan Abu Bakar. Umar wafat dalam usia 63 tahun (sama seperti kedua sahabatnya). Ia menjalankan pemerintahannya selama 10 tahun 6 bulan dan 5 hari. Ia meninggalkan 13 orang anak; 9 laki-laki dan 4 perempuan.<sup>116</sup>



<sup>115</sup> Ibnul Jauzi, *500 Kisah Orang Saleh Penuh Hikmah*, h. 22

<sup>116</sup> Abu Zaein, *Kisah 10 Pahlawan Surga*, h. 43

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. *Strategi Dakwah Umar bin Khattab di Masa Khilafahnya***

Setelah sahabat Abu Bakar ash-Shiddiq wafat, Umar bin Khattab merupakan satu-satunya sahabat yang dipilih untuk melanjutkan perjuangan sahabat itu. Sikapnya yang tegas dalam berdakwah, dan bijaksana dalam menyebarkan ajaran Islam menjadi salah satu alasan dibalik terpilihnya Umar bin Khattab untuk menjadi pemimpin kaum muslimin. Beliau merupakan khulafaur rasyidin kedua setelah sahabatnya Abu Bakar ash-Shiddiq. Ia menjadi pemimpin umat Islam selama kurang lebih sepuluh tahun, yaitu pada tahun 634-644 M.<sup>117</sup>

Dalam catatan sejarahnya, ia mampu menyebarkan ajaran Islam dengan sangat luas meskipun dalam tempo yang sangat singkat selama menjadi pemimpin. Strategi dakwah Umar bin Khattab melanjutkan perluasan dan pengembangan wilayah Islam ke Persia, yang telah dimulai sejak masa khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq.<sup>118</sup> Dakwah yang dilakukan Umar bin Khattab berlandaskan keadilan, bijaksana, kasih sayang, sabar, ikhlas, saling menghargai, dan sikap peduli terhadap orang-orang. Mengenai strategi dakwah Umar bin Khattab selama menjadi khalifah memimpin kaum muslimin.<sup>119</sup> Melanjutkan kepemimpinannya untuk

---

<sup>117</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Cet.1; Jakarta: AMZAH, 2014), h. 68

<sup>118</sup> Abdul Syukur Al-Azizi, *Umar Bi Khattab Ra.*, (Cet.1; Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press, 2021), h. 10

<sup>119</sup> Ratnasari, R. (2018). *Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab*, h. 5

menegakkan dan menyebarkan agama Islam, khalifah Umar bin Khattab menempuh jalan dan strategi dakwah sebagai berikut:

### **1. Ekspansi Wilayah (Futuhat al-Islamiyah)**

Menjadi khalifah ke-2, tentu saja membuat Umar berkewajiban meneruskan berbagai kebijakan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh khalifah sebelumnya. Di masa jabatan Abu Bakar yang singkat, ia pernah mengirim pasukan ke beberapa wilayah di luar Arab, seperti Irak dan Syiria untuk melakukan ekspansi. Upaya ekspansi yang telah dimulai pada masa Abu Bakar ini dilanjutkan oleh Umar bin Khattab secara besar-besaran.<sup>120</sup>

Periode ekspansi kekuasaan besar-besaran yang dilakukan pada masa Umar ini, dikenal dengan periode *Futuhat Al-Islamiyyah* (perluasan wilayah Islam). Awalnya, tentara Islam berhasil menguasai Damaskus pada tahun 635 M. Setelah itu, disusul dengan kemenangan atas tentara Byzantium di pertempuran Yarmuk di tahun berikutnya (636 M). Kemenangan tersebut sekaligus menjadikan seluruh wilayah Syiria jatuh ke dalam kekuasaan Islam.<sup>121</sup>

Dari wilayah Syiria, perluasan daerah kekuasaan Islam berlanjut ke Mesir dan Irak. Penaklukan Mesir dipimpin oleh Amr ibn Al-Ash dan di Irak di bawah pimpinan Sa'ad ibn Abi Waqqash. Tahun 640 M, Babilon di Mesir berhasil dikepung oleh pasukan pimpinan Amr ibn Al-Ash. Sementara itu, tentara

<sup>120</sup> Kadenun, K. K. (2021). *Proses Peralihan Kekuasaan Dan Kebijaksanaan Dalam Pemerintahan Khulafaurrasyidin*. Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584), 1(2), h. 1-27. Diakses pada 05 Juli 2024, pukul 10:46

<sup>121</sup> Intan, S. I. H. S. (2016). *Islam Sebagai Adikuasa*. Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan, 4(2), h. 6-8. Diakses pada 05 Juli 2024, pukul 11:56

Byzantium di Heliopolis berhasil dikalahkan dan Alexandria menyerah pada tahun 641 M. Dengan demikian, Mesir jatuh ke dalam kekuasaan Islam.<sup>122</sup>

Pada waktu itu, tempat perkemahan Amr ibn Al-Ash di luar tembok Babilon dijadikan ibu kota dengan nama Fustat. Perluasan wilayah Islam ini bertujuan untuk melindungi kaum muslimin dari gangguan musuh-musuh Islam. Selain itu, upaya ini juga menjadi sarana mengenalkan Islam sebagai yang baik dan menyelamatkan manusia dari kerusakan.<sup>123</sup>

Pada masa khalifah Umar bin Khattab terjadi banyak penaklukan. Dan penaklukan tersebut antara lain Damaskus, ditaklukan secara damai di tangan Abu Ubaidah dan Khalid ibn Al-Walid. Sementara itu, Romawi, Thabariyah, Kaisaria, Palestina, dan Asqalan berhasil dilumpuhkan melalui pedang Sa'ad ibn Abi Waqqash.<sup>124</sup> Sedangkan, sang khalifah dengan berjalan sendiri telah berhasil menaklukkan Palestina secara damai. Pada tahun 635 M, atas titah khalifah Umar di Madinah, Amr ibn al-Ash dan Syarhabil ibn Hasanah beserta pasukannya bergerak menuju Palestina. Palestina adalah pusaka bagi sejarah peradaban manusia. Palestina adalah wilayah suci yang diberkahi, tempat sejarah kehidupan nabi-nabi terjadi; Ibrahim, Ishak, Yakub, Dawud, Sulaiman, Ilyasa dan para pengikut

<sup>122</sup> Aiman, U. (2022). *Masa Peradaban Islam Khulafaur Rasyidin*. Tarbawi, 10(02), h. 25-37. Diakses pada 05 Juli 2024, pukul 21:25

<sup>123</sup> Sarah Witri Tampubolon, "Belajar Sejarah Dan Kronologi Sejarah Islam", *Makalah*, (Sumatera Utara, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023) h. 7-9

<sup>124</sup> Brata, Y. R., & Gustina, R. D. (2019). *Peranan Abu Ubaidah Bin Jarrah Dalam Perang Yarmuk Tahun 636 M*. Jurnal Artefak, 2(1), h. 45-58. Diakses pada 06 Juli 2024, pukul 09:32

Musa juga Isa al-Masih sekaligus nabi Muhammad yang berisra.<sup>125</sup> Penaklukan Yerussalam menandai selesainya serangkaian penaklukan Islam atas seluruh wilayah Suriah dan Palestina, di samping Yordania dan pesisir Levantina. Penaklukan tersebut mengakhiri kekuasaan Yunani-Romawi yang telah berkumpul di wilayah tersebut selama beberapa abad. Sejak saat itu pula, seluruh wilayah tersebut berada di bawah naungan kekuasaan Islam.<sup>126</sup>

Ekspansi wilayah pada masa khalifah Umar bin Khattab memiliki hubungan erat dengan strategi dakwah Islam. Dengan strategi ini, ekspansi wilayah di masa Umar bin Khattab tidak hanya bertujuan memperluas kekuasaan politik tetapi juga menyebarluaskan dakwah Islam ke wilayah-wilayah baru. Dengan memperluas wilayah kekuasaan, Islam dapat disebarluaskan ke lebih banyak wilayah dan masyarakat. Setiap wilayah baru yang ditaklukkan menjadi sasaran dakwah, khalifah Umar menerapkan hukum dan nilai-nilai Islam. Sehingga ajaran Islam bisa berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.<sup>127</sup>

## 2. Penataan Administrasi dan Keuangan Pemerintahan

Pada masa kepemimpinannya, Umar tidak hanya melanjutkan kebijakan yang telah ada pada masa Abu Bakar, tetapi juga melakukan terobosan baru dalam berbagai hal. Tidak hanya melakukan ekspansi keluar Semenanjung Arabia, tetapi

<sup>125</sup> Musthafa Murad, *Umar Ibn Al-Khaththab*, (Cet.1; Jakarta: Zaman,2009), h.88

<sup>126</sup> Musthafa Murad, *Umar Ibn Al-Khaththab*, h. 96

<sup>127</sup> Madaniyah, M., & Agustiar, A. (2024). *Analisis Pengumpulan Al Qur'an Dalam Berbagai Periode*. AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 4(02), h. 895-907. Diakses pada 07 Juli 2024, pukul 20:57

jugadakan pembaharuan administrasi pemerintahan. Dengan demikian, Umar dianggap sebagai peletak dasar kedaulatan Islam.<sup>128</sup>

Dalam menjalankan roda pemerintahannya, Umar tidak tutup mata dengan kemajuan negara-negara luar. Karena perluasan daerah terjadi sangat cepat, Umar bin Khattab segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang, terutama di Persia. Administrasi pemerintahan diatur menjadi delapan wilayah provinsi; Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah Arabia, Basrah, Kuffah, Palestina, dan Mesir.<sup>129</sup>

Setiap provinsi terdapat masing-masing pejabat yang memiliki wewenang dan kewajibannya sendiri, sesuai dengan bidangnya. Pejabat tertinggi yang memimpin suatu provinsi adalah gubernur (*wali*). Dalam menjalankan tugasnya gubernur dibantu oleh beberapa pejabat dibawahnya, antara lain *katib* (sekretaris kepala), *katib ad-diwan* (sekretaris sekretariat militer), *shahib al-kharraj* (pejabat perpajakan), *shahib al-ahdats* (pejabat kepolisian), *shahib bait al-mall* (pejabat keuangan), *qadhi* (hakim dan pejabat keagamaan), serta staf yang langsung dikirim ke pusat. Untuk menghindari terjadinya praktik korupsi, Umar mendata seluruh kekayaan pejabat yang akan dilantik.<sup>130</sup>

Pada masa pemerintahannya Umar bin Khattab membentuk *Baitul Mal* dan *Dewan Perang*. *Baitul Mal* bertugas mengurus keuangan negara. Sedangkan

<sup>128</sup> Abdul Syukur Al-Azizi, *Untold Islamic History*, (Cet.1; Banguntapan Yogyakarta: Laksana, 2018), h.12-13

<sup>129</sup> Intan, S. (2017). *Kekhalifaan Umar Ibn Khattab (13-23 H/634-644 M)*. Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, 5(2), h. 137-150. Diakses pada 29 Juni 2024, pukul 13:45

<sup>130</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, h. 25

Dewan Perang bertugas mencatat administrasi ketentaraan. Umar bin Khattab adalah Khalifah yang pertama kali memperkenalkan sistem penggajian bagi pegawai pemerintah. Beliau juga memberikan santunan dari Baitul Mal kepada seluruh rakyatnya. Besarnya santunan disesuaikan lamanya memeluk Islam. Pada masa khalifah Umar bin Khattab, kemakmuran dapat dinikmati rakyat dari seluruh pelosok negeri.<sup>131</sup>

Penataan administrasi dan keuangan pemerintah pada masa khalifah Umar bin Khattab memiliki hubungan yang signifikan dengan startegi dakwah Islam. Berikut adalah keterkaitan dari kedua aspek tersebut:

- a. Efektivitas Dakwah: Dengan penataan administrasi yang baik, pemerintahan menjadi lebih efektif dalam mengelola wilayah-wilayah yang luas dan beragam. Ini memungkinkan penyebaran dakwah dilakukan secara lebih terstruktur dan terorganisir, karena ada sistem yang mendukung koordinasi dan komunikasi diantara para da'i dan memimpin wilayah.<sup>132</sup>
- b. Pembiayaan Dakwah: Penataan keuangan yang dilakukan oleh khalifah Umar termasuk pengelolaan *baitul mal* (perbendaharaan negara) yang efisien. Baitul mal yang berfungsi sebagai harta kekayaan rakyat, dimana setiap warga negara memiliki hak yang sama terhadap harta tersebut.

<sup>131</sup> Zeinnida, Q. L. Materi Substansi Dan Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin (Video). Youtube. <https://www.youtube.com/@qonitaluthfiazzeinnida4627>, 2021. Diakses pada 29 Juni 2024, pukul 13:59

<sup>132</sup> Fianda, I. (2016). *Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Pemberantasan Kemiskinan Di Kota Madinah*, (Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh), h. 63. Diakses pada 30 Juni 2024, pukul 22:30

Dengan sistem keuangan yang teratur, pemerintah memiliki sumber daya yang cukup untuk mendanai berbagai aktivitas dakwah, seperti pembangunan masjid, dan mendukung para da'i yang menyebarkan ajaran Islam ke daerah-daerah baru.<sup>133</sup>

c. Kesejahteraan Rakyat: Salah satu fokus penataan administrasi dan keuangan khalifah Umar adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat, termasuk distribusi zakat dan sedekah yang merata. Kesejahteraan rakyat terjamin, mereka lebih terbuka terhadap ajaran Islam dan dakwah dapat diterima dengan baik. Khalifah Umar juga memastikan bahwa bantuan ini menjangkau mereka yang paling membutuhkan.<sup>134</sup>

Dengan demikian, penataan administrasi dan keuangan yang dilakukan oleh khalifah Umar bin Khattab tidak hanya memperkuat pemerintahan Islam, tetapi juga mendukung dan memperluas dakwah Islam dengan menyediakan infrastruktur, sumber daya, dan lingkungan yang kondusif untuk penyebaran ajaran Islam.<sup>135</sup>

### 3. Membuat Gudang Logistik

Khalifah Umar bin Khattab sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya, terutama dalam hal makanan pokok. Oleh karena itu, pada masa kekhalifahannya, Umar mendirikan gudang logistik untuk menyimpan persediaan makanan, seperti

<sup>133</sup> Fakhry Zamzam, *Perekonomian Islam: Sejarah Dan Pemikiran*, (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2019), h.46

<sup>134</sup> Maysaroh, D. (2019). *Pemikiran Politik Al-Mawardi Tentang Tata Kelola Keuangan Pemerintah Islam*, (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung), h. 19

<sup>135</sup> Abdul Rahim, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam*, (Cet.1; Makassar: Yayasan Barcode, 2020), h.20

gandum, kurma, kismis, dan kebutuhan lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan dan untuk menjamu tamu khalifah. Umar juga membangun persediaan air di sepanjang jalan dari Madinah ke Mekah. Pos-pos bertujuan untuk membantu para musafir yang ingin mengisi ulang perbekalan setelah habis selama perjalanan.<sup>136</sup>

Pembuatan gudang logistik pada masa Khalifah Umar bin Khattab memiliki hubungan yang erat dengan strategi dakwah Islam. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan hubungan tersebut:

- a. Mendukung Mobilitas Dakwah: Gudang logistik berfungsi sebagai pusat penyimpanan dan distribusi barang-barang penting, seperti makanan, persenjataan, dan perlengkapan lainnya. Dengan adanya gudang logistik yang terorganisir, pemerintah bisa memastikan bahwa kebutuhan para da'i (penyebar dakwah) dan pasukan yang mengawal mereka tercukupi. Dengan adanya gudang logistik yang terorganisir, pemerintah bisa memastikan bahwa kebutuhan para da'i (penyebar dakwah) dan pasukan yang mengawal mereka tercukupi. Ini memungkinkan dakwah dapat dilakukan di wilayah-wilayah yang jauh dan terpencil tanpa terganggu oleh masalah logistik.<sup>137</sup>
- b. Dakwah Bil-Hal (Menyentuh hati masyarakat melalui aksi nyata): Umar bin Khattab menggunakan pendekatan dakwah Bil-Hal (Dakwah dengan

<sup>136</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, h. 112

<sup>137</sup> Hutagalung, A., Nopriyasman, N., & Asnan, G. (2024). *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Logistik Pertahanan Pada Masa Revolusi Di Sumatera Barat, 1945-1949*. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 8(2), h. 487-501. Diakses pada 03 Juli 2024, pukul 08:36

tindakan), di mana Islam diperkenalkan kepada masyarakat melalui teladan nyata dan pelayanan sosial. Gudang Logistik yang berfungsi untuk menyimpan dan mendistribusikan makanan serta kebutuhan pokok menjadi sarana menunjukkan kepedulian Islam terhadap keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat. Melalui distribusi logistik yang merata dan adil, masyarakat termasuk non-Muslim menyaksikan langsung nilai-nilai Islam dalam pengelolaan negara, sehingga hati mereka terbuka terbuka terhadap ajaran Islam.<sup>138</sup>

- c. Stabilitas Sosial sebagai Pendukung Dakwah: Khalifah Umar memerintahkan pendirian gudang logistik agar masyarakat, terutama fakir miskin, anak yatim dan para muallaf, mendapat bantuan secara teratur. Dengan begitu kepercayaan mereka terhadap pemerintahan Islam meningkat, dan banyak yang kemudian masuk Islam bukan semata karena penaklukan, tetapi karena melihat keadilan dan sistem sosial yang baik. “Umar bin Khattab membangun lumbung-lumbung makanan di berbagai daerah untuk mencegah kelaparan, terutama saat musim paceklik. Ini menunjukkan betapa seriusnya beliau dalam dalam menjamin kebutuhan pokok rakyat.”<sup>139</sup>
- d. Dakwah melalui Kesejahteraan: Umar bin Khattab meyakini bahwa salah satu cara terbaik menyebarkan Islam adalah melalui teladan dalam tata kelola pemerintahan dan perhatian pada kesejahteraan rakyat, gudang

<sup>138</sup> Al-Kandahlawi, Yusuf, *Hayatus Sahabah*, (Beirut: Darul Fikr, 2000)

<sup>139</sup> Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar Bin Khattab*, (Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 588

logistik mendukung ini dengan menjadi bagian dari sistem distribusi zakat dan sedekah, yang kemudian memperkuat kesan positif terhadap Islam di mata non-Muslim. (Salah satu keunggulan dakwah pada masa Umar adalah pendekatan sosial yang kuat, terutama dengan adanya sistem bayt al-mal yang efektif.”<sup>140</sup>

Dengan demikian, pembuatan gudang logistik pada masa Khalifah Umar bin Khattab memainkan peran penting dalam mendukung strategi dakwah Islam, baik melalui penyediaan kebutuhan dasar bagi para dai dan masyarakat, maupun dalam memperkuat hubungan antara pemerintahan Islam dan rakyat di wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan.

#### 4. Menetapkan Kalender Hijriyah

Sebelum kalender Hijriyah ditetapkan orang-orang pada saat itu menggunakan sistem kalender Masehi. Agar berbeda dengan kaum Nasrani, Umar bin Khattab mencetuskan kalender Hijriyah, yang ditetapkan mulai pada saat Nabi Muhammad saw. hijrah dari Makkah ke Madinah. Hal itu disebabkan Hijriyah merupakan titik balik kemenangan Islam. Hijriyah juga menandai dua periode dakwah Islam, yakni periode Makkah dan Madinah.<sup>141</sup>

Penanggalan Hijriyah bermula dari keresahan Khalifah Umar yang suatu ketika di perlihatkan sebuah dokumen kesepakatan antara dua orang. Dalam dokumen tersebut, tertulis masa berlaku bulan Sya’ban, tetapi tidak disertai dengan

<sup>140</sup> Dr.Raghib As-Sirjani, *Umar Bin Khattab: Kepribadian Dan Pemerintahnya*, (Penerbit Zaman, 2007), h. 245

<sup>141</sup> Abu Jannah, *Umar Bin Al-Khattab*, (Cet. Kedua; Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2018), h. 82

angka tahun. Umar lantas bertanya, “Bualan Sya’ban kapan,? Tahun lalu, tahun ini, atau tahun depan?” Dari kejadian tersebut, Umar segera mengumpulkan para sahabat untuk membicarakan ihwal pentingnya penanggalan. Umar meminta pendapat mereka tentang penetapan penanggalan yang disepakati dalam urusan muamalah. Dari musyawarah tersebut, terdapat beberapa pendapat mengenai awal perhitungan kalender yang akan dibuat. Beberapa pendapat tersebut diantaranya ada yang menyarankan mengikuti penanggalan bangsa Persia dan Romawi, ada yang mengusulkan berdasarkan kelahiran Rasulullah saw., berdasarkan masa diutusnya beliau sebagai Nabi, serta berdasarkan wafatnya. Sementara Ali bin Abi Thalib dan beberapa orang jamaah menyarankan agar perhitungannya berdasarkan peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad saw. dari Mekah ke Madinah. Alasannya karena semua orang mengetahui peristiwa tersebut.<sup>142</sup>

Dari banyaknya pendapat tersebut, Umar lebih cenderung pada pendapat yang terakhir. Ia juga berpikir bahwa semua orang mengetahui kapan waktu pelaksanaan hijrah. Selain itu, Peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad saw. juga menjadi momen penting bagi sejarah dakwah Islam. Sejak saat itu, penetapan penanggalan berdasarkan hijrah Rasulullah, bermula dari bulan Muharram. Penentuan awal bulan ini dimaksudkan agar tidak perlu merombak susunan urutan bulan yang sudah baku. Keputusan tersebut berlaku pada tahun ke-16 Hijriyah.<sup>143</sup>

<sup>142</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, h. 113

<sup>143</sup> Sholehuddin, M. (2022). *Analisis Kesesuaian Kalender Jawa Islam Dengan Kalender Hijriyah*. AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi, 4(1), h. 40-50. Diakses pada 10 Juli 2024, pukul 21:30

Penetapan kalender Hijriyah oleh Khalifah Umar bin Khattab memiliki hubungan erat dengan strategi dakwah Islam pada masa itu. Kalender Hijriyah, yang dimulai dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw dari Mekkah ke Madinah, bukan hanya sekadar sistem penanggalan, tetapi juga simbol penting dalam sejarah Islam. Berikut beberapa hubungannya dengan strategi dakwah:

a. Mewujudkan Identitas Keummatan dan Kemandirian Peradaban:

Sebelum kalender Hijriyah ditetapkan, umat Islam menggunakan sistem penanggalan yang berbeda-beda, seperti kalender Romawi dan Persia.

Penetapan kalender Hijriyah menunjukkan identitas baru bagi umat Islam sebagai komunitas yang berdiri sendiri dengan sistem sosial-politik yang independen. "Umar bin Khattab menetapkan kalender Islam agar umat Islam memiliki penanggalan sendiri, tidak lagi bergantung pada sistem bangsa lain."<sup>144</sup>

b. Penertiban Administrasi Negara Islam dalam Strategi Dakwah:

Keteraturan administrasi sangat penting agar penegelolaan zakat, sedekah, pengiriman utusan, penetapan hari raya, dan kegiatan dakwah lainnya dapat dilakukan dengan rapi. Kalender Hijriyah memungkinkan adanya sistem penanggalan yang seragam, sehingga memudahkan penetapan waktu ibadah, pelaksanaan hukum syariat, dan pengiriman surat ke berbagai wilayah Islam. "Umar bin Khattab merasa perlu

<sup>144</sup> Ali Muhammad Ash Shalabi, *Biografi Umar Bin Khattab*, (Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 601

menetapkan sistem penenggalan agar tidak terjadi kekeliuran dalam surat-menyurat dan pencatatantesejarah penting umat Islam.”<sup>145</sup>

c. Momentum Hijrah sebagai Simbol Perjuangan Dakwah dengan Menetapkan hijrah sebagai awal penanggalan. Umar mengingatkan umat bahwa eksistensi Islam berdiri atas dasar perjuangan dan pengorbanan. Ini menjadi narasi dakwah yang kuat untuk generasi berikutnya agar memahami bahwa kejayaan Islam dimulai dari hijrah. Sebuah langkah strategis dalam dakwah Rasulullah saw.,.. “Penetapan hijrah sebagai awal kalender bukan hanya masalah administratif, melainkan pilihan simbolik atas transformasi perjuangan dakwah Rasulullah, dari tekanan menjadi kekuatan.”<sup>146</sup>

Secara keseluruhan, penetapan kalender Hijriyah merupakan bagian dari upaya Umar bin Khattab dalam membangun kesatuan dan kekuatan umat Islam, yang pada gilirannya mendukung strategi dakwah yang lebih terorganisir dan terfokus.

## 5. Mengeluarkan Undang-Undang

Antara jasa dan warisan Umar bin Khattab semasa ia menjadi khalifah ialah yang mengatur pemerintah dengan mengeluarkan Undang-Undang. Diterbitkannya

<sup>145</sup> Shafiyuhrrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 434

<sup>146</sup> Taufik Adnan Amal, *Islam Dan Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 121

peraturan ketentuan perundangan berkenaan dengan ketertiban pasar, ukuran dalam jual beli, mengatur kebersihan jalan dan sebagainya.<sup>147</sup>

Pengeluaran undang-undang pada masa Khalifah Umar bin Khattab erat kaitannya dengan strategi dakwah Islam yang beliau terapkan. Khalifah Umar dikenal sebagai pemimpin yang sangat memperhatikan kesejahteraan umat dan keadilan sosial, dan ini tercermin dalam berbagai kebijakan hukum yang beliau keluarkan. Berikut adalah beberapa hubungannya:

- a. Penegakan Hukum sebagai Sarana Dakwah: Khalifah Umar bin Khattab dikenal karena menerapkan hukum Islam secara konsisten dan adil beliau memastikan bahwa hukum berlaku untuk semua orang tanpa terkecuali, sehingga masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menjalankan ibadah serta kehidupan sehari-hari. Penegakan hukum yang adil ini menarik perhatian masyarakat non-Muslim terhadap keadilan Islam, yang pada gilirannya mendukung penyebaran dakwah.<sup>148</sup>
- b. Regulasi Sosial untuk Mendukung Dakwah: Umar bin Khattab mengeluarkan undang-undang yang mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti ketertiban pasar, ukuran dalam jual beli, dan kebersihan jalan. Kebijakan ini menciptakan lingkungan sosial yang tertib dan harmonis, yang mendukung pelaksanaan dakwah secara efektif.<sup>149</sup>

<sup>147</sup> Riyanto, H. R. Strategi Dakwah Umar Bin Khattab (Video). Youtube. <https://www.youtube.com/@jejakcahaya7429>, 2020. Diakses pada 29 Juni 2024, pukul 14:33

<sup>148</sup> Admin Ayohijrah. (2023). *Strategi Dakwah Khalifah Umar Bin Khattab*. Jurna:L Ayo Hijrah. Diakses Pada 10 Juli 2024, Pukul 16:18

<sup>149</sup> Abdul Aziz, *Kepemimpinan Umar Bin Khattab: Teladan Pemerintahan Yang Adil Dan Bijaksana*, (Bandung: Mizan, 2005), h. 92–97.

- c. Pendidikan sebagai Strategi Dakwah: Umar bin Khattab memberikan perhatian khusus pada pendidikan dengan membangun madrasah dan memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Beliau juga memberikan gaji tetap kepada para guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Quran serta ilmu lainnya kepada masyarakat. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi peradaban Islam dan merupakan bagian integral dari strategi dakwah.<sup>150</sup>
- d. Penyebaran Islam yang Efektif: Dengan pengaturan hukum yang jelas dan adil, Khalifah Umar menciptakan stabilitas dalam masyarakat. Stabilitas ini memungkinkan dakwah Islam berkembang dengan baik, karena masyarakat yang aman dan teratur lebih mudah menerima ajaran-ajaran baru.<sup>151</sup>
- e. Pembentukan Institusi yang Mendukung Dakwah: Khalifah Umar juga mendirikan berbagai institusi seperti baitul mal (lembaga keuangan negara) dan sistem pengadilan yang membantu dalam penyebaran dan penegakan hukum Islam. Institusi-institusi ini mendukung dakwah dengan memastikan bahwa ajaran Islam dijalankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>152</sup>

<sup>150</sup> Admin Ayohijrah. (2023). *Strategi Dakwah Khalifah Umar Bin Khattab*. Jurna:L Ayo Hijrah. Diakses Pada 12 Juli 2024, Pukul 15:28

<sup>151</sup> Muhammad Husain Haekal, *Umar Bin Khattab: Sebuah Teladan Kepemimpinan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 215–217

<sup>152</sup> Shafiyurrahman Al-Mubarafuri, *Sejarah Hidup Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 241–245

Dengan kata lain, pengeluaran undang-undang pada masa Khalifah Umar bin Khattab tidak hanya bertujuan untuk mengatur kehidupan sosial dan politik, tetapi juga merupakan bagian integral dari strategi dakwah Islam yang bertujuan menyebarluaskan ajaran Islam melalui penegakan hukum yang adil dan kemakmuran umat.

## 6. Melakukan Ijtihad

Umar dikenal sebagai sahabat yang berani melakukan ijtihad dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip musyawarah. Ia melakukan ijtihad untuk menentukan sesuatu yang belum ada dasar hukumnya atau belum pernah ada pada masa Nabi dan sesudahnya. Ijtihad yang dilakukan Umar meliputi berbagai masalah kehidupan, baik dalam bidang ibadah maupun masalah kemasyarakatan.<sup>153</sup>

Beberapa masalah dalam bidang ibadah yang merupakan hasil ijtihad antara lain empat takbir dalam shalat jenazah, penyelenggaraan shalat tarawih berjamaah, serta penambahan kalimat *As-shalatu khairun min an-naum* dalam adzan subuh. Sedangkan hasil ijtihad dalam bidang kesejahteraan umat, antara lain pemberian gaji bagi para imam dan muadzin, pengadaan penerangan di dalam masjid-masjid, pengorganisasian khotbah, pendirian baitul mal, penghapusan pembagian tanah rampasan perang, serta mengadakan pembangunan kota dan sekolah-sekolah. Selain kedua bidang di atas, keputusan ijtihad dalam bidang hukum antara lain, pembagian harta waris, perumusan prinsip kiasan, talak tiga, pendirian pengadilan, pengangkatan para hakim, pemakaian cambuk dalam melaksanakan hukum badan,

---

<sup>153</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, h.113

penetapan hukuman 80 kali dera bagi pemabuk, pemungutan zakat atas kuda yang diperjualbelikan, dan larangan menyebut nama wanita dalam lirik syair.<sup>154</sup>

Pelaksanaan Shalat Tarawih di Masa Khalifah Umar bin Khattab; Shalat Tarawih adalah salah satu ibadah sunnah yang dilakukan pada malam bulan Ramadan. Meskipun shalat ini telah dilakukan sejak zaman Rasulullah saw., pelaksanaannya secara berjamaah dan terorganisir dalam satu imam baru dilakukan secara sistematis pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Pada masa Rasulullah saw., beliau melaksanakan shalat malam di bulan Ramadan (Tarawih) secara berjamaah hanya beberapa malam. Pada malam-malam berikutnya beliau tidak keluar ke masjid agar tidak diwajibkan kepada umatnya (karena khawatir menjadi beban).<sup>155</sup>

Setelah Rasulullah wafat, pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq, shalat Tarawih dilakukan oleh masyarakat secara sendiri-sendiri atau dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini berlanjut hingga awal masa pemerintahan Umar bin Khattab. Khalifah Umar bin Khattab kemudian melihat bahwa kaum Muslimin melaksanakan shalat malam di bulan Ramadan secara tidak teratur. Ada yang shalat sendiri, ada pula yang berjamaah dengan imam yang berbeda-beda. Maka Umar mengambil inisiatif untuk mengumpulkan mereka di belakang satu imam, yaitu Ubay bin Ka‘ab, seorang sahabat yang dikenal sebagai ahli qira‘at. Diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Abdul Qari: "Aku keluar bersama Umar bin Khattab pada suatu malam di bulan Ramadan ke masjid, lalu kami melihat orang-orang shalat

---

<sup>154</sup> Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, h. 114

<sup>155</sup> Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Tarawih, hadis no. 1129.

secara terpencar-pencar. Ada yang shalat sendirian dan ada yang shalat bersama sekelompok kecil. Umar berkata, 'Demi Allah, aku berpendapat kalau aku kumpulkan mereka di belakang satu qari' (imam), maka itu akan lebih baik.' Lalu dia mengumpulkan mereka di belakang Ubay bin Ka‘ab." (HR. Bukhari, no. 2010).<sup>156</sup> Setelah melihat pelaksanaan shalat Tarawih secara berjamaah yang teratur, Umar berkata: "Sebaik-baik bid‘ah adalah ini." (يَعْمَلُ الْبَدْعَةُ هُنَّا). (HR. Bukhari, no. 2010). Ungkapan ini menunjukkan bahwa Umar menyadari praktik ini adalah sesuatu yang baru dalam bentuknya, namun berdasarkan sunnah Nabi dan tidak menyelisihi syariat. Para ulama menyebut ini sebagai bid‘ah hasanah (inovasi yang baik), karena tidak merubah esensi syariat.<sup>157</sup> Mengenai jumlah rakaat Tarawih, riwayat dari Imam Malik dalam *al-Muwaththa'* menunjukkan bahwa Umar bin Khattab menetapkan 20 rakaat ditambah 3 rakaat witir. Hal ini juga menjadi dasar pelaksanaan shalat Tarawih 20 rakaat di kalangan mazhab Hanafi dan Syafi‘i.<sup>158</sup>

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, ijtihad memiliki peran penting dalam strategi dakwah dan pemerintahan. Ijtihad adalah usaha seorang mujtahid untuk menetapkan hukum Islam dalam masalah-masalah yang tidak ada nash (teks) yang jelas dari Al-Qur'an dan Hadis. Khalifah Umar dikenal sebagai pemimpin yang banyak melakukan ijtihad untuk menghadapi tantangan baru yang muncul seiring dengan perluasan wilayah Islam. Berikut adalah beberapa hubungan antara ijtihad dan strategi dakwah pada masa Khalifah Umar bin Khattab:

<sup>156</sup> Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hadis no. 2010

<sup>157</sup> Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hadis no. 2010

<sup>158</sup> Malik bin Anas, *al-Muwaththa'*, Kitab Qiyam al-Lail fi Ramadan, hadis no. 250

- a. Penyesuaian Hukum dengan Kondisi Baru: Khalifah Umar sering melakukan ijtihad untuk menyesuaikan hukum Islam dengan realitas dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Contohnya, dalam bidang ekonomi, Umar melakukan ijtihad dalam pembagian harta rampasan perang (ghanimah) dan pengelolaan tanah di wilayah taklukan. Ini membantu menciptakan stabilitas dan kesejahteraan di wilayah-wilayah baru yang ditaklukkan, sehingga mendukung penyebaran Islam.<sup>159</sup>
- b. Penyelesaian Masalah Sosial: Umar juga menggunakan ijtihad dalam memecahkan masalah sosial yang muncul. Misalnya, ia melakukan ijtihad dalam hal pembagian zakat dan penetapan jumlah yang lebih fleksibel sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu. Keputusan-keputusan seperti ini mendukung dakwah Islam karena menunjukkan keadilan dan kepedulian sosial dalam Islam.<sup>160</sup>
- c. Pengelolaan Wilayah yang Luas: Dengan perluasan wilayah Islam yang pesat, Khalifah Umar menghadapi tantangan administrasi yang kompleks. Ijtihad membantu Umar dalam membuat kebijakan yang tidak secara langsung diatur dalam Al-Qur'an atau Hadis, seperti pembentukan sistem administrasi, pengiriman para gubernur yang adil, dan pengaturan pajak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemerintahan yang luas

<sup>159</sup> Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sejarah Hidup Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 250–254

<sup>160</sup> Abdul Aziz, *Kepemimpinan Umar Bin Khattab: Teladan Pemerintahan Yang Adil Dan Bijaksana*, (Bandung: Mizan, 2005), h. 101–104

tetap berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga memperkuat posisi Islam di wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan.<sup>161</sup>

d. Keputusan-keputusan Militer dan Strategis: Umar menggunakan ijihad dalam membuat keputusan militer dan strategi dakwah, seperti ketika memutuskan tidak membagi tanah taklukan di Irak dan Syam kepada tentara, tetapi menjadikannya sebagai milik negara (baitul mal) untuk kepentingan umum. Keputusan ini memperkuat ekonomi negara dan mendukung dakwah dengan memperlihatkan bahwa Islam memiliki solusi yang adil dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan.<sup>162</sup>

Secara keseluruhan, ijihad pada masa Khalifah Umar bin Khattab sangat erat kaitannya dengan strategi dakwah karena memungkinkan penyesuaian dan inovasi dalam pemerintahan dan masyarakat yang terus berkembang, sehingga mendukung penyebaran dan penerimaan Islam di berbagai wilayah.

## 7. Membagi Wilayah Pemerintah

Umar bin Khattab membagi wilayah menjadi dua daerah pemerintah, yakni Pemerintah Pusat dan Pemerintah Wilayah. Khalifah Umar bertindak selaku pimpinan pemerintah pusat, dan wilayah digenggam oleh beberapa gubernur yang membantu pekerjaan pemerintah khalifah di beberapa daerah.<sup>163</sup>

<sup>161</sup> Shafiyurrahman Al-Mubarafuri, *Sejarah Hidup Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 260–265.

<sup>162</sup> Muhammad Husain Haekal, *Umar Bin Khattab: Sebuah Teladan Kepemimpinan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 236–240.

<sup>163</sup> Sulikha, R. Strategi Dakwah Umar Bin Khattab (Video). Youtube. <https://www.youtube.com/@jejakcahaya7429>, 2020. Diakses pada 29 Juni 2024, pukul 14:56

Pembagian wilayah pemerintahan menjadi dua daerah pemerintah, yaitu pemerintah pusat dan pemerintah wilayah, pada masa Khalifah Umar bin Khattab memiliki kaitan erat dengan strategi dakwah Islam yang diterapkan saat itu. Beberapa hubungan utama antara kedua hal ini adalah:

- a. Efisiensi Administrasi dan Pengawasan: Dengan membagi wilayah pemerintahan, Khalifah Umar bin Khattab dapat mengatur administrasi dan pengawasan secara lebih efektif. Hal ini memudahkan penerapan dan pengawasan hukum Islam serta penyebaran dakwah di wilayah-wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan. Para gubernur atau wali yang ditunjuk di setiap wilayah bertanggung jawab langsung untuk memastikan bahwa ajaran Islam diterapkan dengan benar dan dakwah berlangsung sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.<sup>164</sup>
- b. Perluasan Wilayah dan Dakwah: Pada masa Khalifah Umar, wilayah kekuasaan Islam berkembang pesat. Pembagian wilayah membantu dalam mengelola daerah-daerah baru yang ditaklukkan, serta memfasilitasi dakwah Islam di wilayah-wilayah tersebut. Dengan adanya struktur pemerintahan wilayah, proses dakwah bisa dilakukan dengan lebih terorganisir, karena setiap wilayah memiliki otoritas lokal yang berperan aktif dalam penyebaran Islam.<sup>165</sup>

<sup>164</sup> Muhammad Husain Haekal, *Al-Faruq Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 298.

<sup>165</sup> Muhammad Husain Haekal, *Al-Faruq Umar Bin Khattab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 310.

c. Peningkatan Keamanan dan Stabilitas: Pembagian wilayah juga berkaitan dengan upaya Khalifah Umar untuk menjaga stabilitas dan keamanan di seluruh wilayah kekhalifahan. Dengan adanya keamanan yang terjamin, dakwah bisa berjalan dengan lancar tanpa gangguan dari pihak-pihak yang menentang. Pemerintah wilayah bertanggung jawab untuk menjaga keamanan di daerah masing-masing, yang secara tidak langsung mendukung strategi dakwah.<sup>166</sup>

d. Adaptasi terhadap Keberagaman Budaya: Pembagian wilayah memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan pendekatan dakwah dengan kondisi sosial-budaya setempat. Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda, dan dengan adanya pembagian ini, strategi dakwah bisa disesuaikan dengan budaya dan bahasa lokal, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat.<sup>167</sup>

Dengan strategi ini, Khalifah Umar bin Khattab berhasil menyebarkan Islam ke wilayah yang sangat luas, sembari memastikan bahwa ajaran Islam diterapkan secara konsisten di seluruh kekhalifahan.

## 8. Pengusiran Yahudi

Rasulullah saw. pernah bersabda, bahwa tidak akan berkumpul dua agama di Jazirah Arab. Sabda nabi tersebut menjadi pegangan bagi Umar untuk mengusir

<sup>166</sup> Khalid Muhammad Khalid, *Biografi Umar Bin Khattab: Sebuah Studi Mendalam Tentang Pertumbuhan Islam*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), h. 221

<sup>167</sup> Raghib As-Sirjani, *Kisah Kehidupan Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 192.

kaum Yahudi Khaibar dan Najran dari Jazirah Arab.<sup>168</sup> Dan pada tahun 20 H, Umar mengirimkan surat kepada kaum Yahudi tersebut yang berisi, “Sesungguhnya Allah telah mengizinkan aku untuk mengusir kalian. Telah sampai padaku berita bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Tidak akan berkumpul dua agama di Jazirah Arab.” Untuk itu, siapa yang pernah mendapat janji dari Rasulullah, silahkan datang kepadaku untuk aku penuhi. Siapa yang tidak memiliki ikatan perjanjian dengan beliau, hendaklah bersiap untuk meninggalkan Jazirah Arab.”<sup>169</sup>

Pengusiran Yahudi dari Hijaz pada masa Khalifah Umar bin Khattab memiliki beberapa kaitan dengan strategi dakwah Islam yang beliau jalankan. Umar bin Khattab adalah seorang khalifah yang sangat berpegang teguh pada ajaran Islam dan memprioritaskan kestabilan serta keutuhan wilayah Islam yang semakin luas saat itu. Berikut adalah beberapa alasan dan kaitan pengusiran Yahudi dengan strategi dakwah pada masa Umar bin Khattab:

- a. Penyucian Tanah Suci: Salah satu alasan utama pengusiran Yahudi dari Hijaz, khususnya dari Khaibar dan Fadak, adalah untuk menyucikan tanah-tanah suci Islam, yaitu Makkah dan Madinah, dari non-Muslim.

Ini sesuai dengan wasiat Rasulullah saw. yang menginginkan hanya Muslim yang tinggal di dua kota suci tersebut. Hal ini juga untuk memperkuat identitas Islam di wilayah tersebut.<sup>170</sup>

<sup>168</sup> Dar Al-Ilm, *Atlas Sejarah Islam: Sejak Masa Permulaan Hingga Kejayaan Islam*, (Cet.1; Jakarta: Kaysa Media, 2011), h. 24

<sup>169</sup> Rini. (2018). *Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq Dan Umar Bin Khattab*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), h.76. Diakses Pada 13 Juli 2024, Pukul 19:35

<sup>170</sup> Shafiyurrahman Al-Mubarafuri, *Sejarah Hidup Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 266–267

- b. Kestabilan Politik dan Keamanan: Umar bin Khattab sangat memperhatikan stabilitas politik dan keamanan dalam wilayah kekhilafahan. Kaum Yahudi yang diusir, terutama dari Khaibar, dianggap berpotensi menjadi ancaman keamanan karena beberapa dari mereka telah terlibat dalam konspirasi melawan umat Islam sebelumnya. Dengan mengusir mereka, Umar ingin memastikan tidak ada ancaman dari dalam yang bisa mengganggu ketenangan dan perkembangan dakwah Islam.<sup>171</sup>
- c. Pengembangan Dakwah di Wilayah Baru: Dengan mengosongkan wilayah Hijaz dari non-Muslim, Umar bin Khattab berfokus pada penyebaran dakwah Islam ke wilayah-wilayah baru yang ditaklukkan oleh kekhilafahan. Langkah ini menunjukkan upaya Umar untuk menjaga pusat kekuatan Islam agar tetap homogen dan kuat, sehingga dakwah ke wilayah-wilayah lain bisa lebih efektif dan terkoordinasi.<sup>172</sup>
- d. Perjanjian dan Kesepakatan yang Telah Dibuat: Sebagian besar Yahudi di Khaibar dan Fadak sebelumnya telah membuat perjanjian dengan umat Islam di bawah kepemimpinan Rasulullah saw.. Namun, ketika kondisi berubah dan Islam semakin kuat, Umar bin Khattab merasa perlu

<sup>171</sup> Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sejarah Hidup Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 267–268

<sup>172</sup> Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sejarah Hidup Umar bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 268

menegakkan perjanjian tersebut secara lebih ketat, termasuk pengusiran mereka yang tidak patuh.<sup>173</sup>

Dengan demikian, pengusiran Yahudi dari Hijaz bukan hanya tindakan politik, tetapi juga merupakan bagian dari strategi dakwah Umar bin Khattab untuk memastikan kelangsungan dan kemurnian Islam di pusat kekhalifahan serta memperkuat keamanan dan stabilitas yang diperlukan untuk penyebaran Islam lebih lanjut.

### **B. Dampak Dakwah Umar bin Khattab di Masa Khilafahnya**

Dakwah Umar bin Khattab memiliki dampak yang signifikan dalam penyebaran Islam, baik selama masa hidup Nabi Muhammad saw. maupun setelahnya atau di masa khilafahnya. Sebelum masuk Islam, Umar adalah seorang penentang keras. Ketika akhirnya ia memeluk Islam, kekuatan dan pengaruhnya memberikan keberanian kepada kaum Muslimin di Mekah untuk lebih terbuka dan berani dalam menjalankan ajaran Islam.<sup>174</sup> Berikut penjelasan beberapa dampak dari dakwah Umar bin Khattab dalam menyebarluaskan Islam pada masa khilafahnya:

#### **1. Penguatan Islam di Mekah dan Madinah**

Penguatan Islam di Mekah dan Madinah bukan merupakan dampak langsung dari dakwah Umar bin Khattab pada masa kekhalifahannya. Sebaliknya, penguatan Islam di kedua kota tersebut lebih banyak terjadi pada masa Nabi

<sup>173</sup>Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sejarah Hidup Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 267–269.

<sup>174</sup> Nurhuda, A. (2021). *Pesan Moral Dalam Kisah Umar Bin Khattab Pada Kitab Arobiyyah Lin Nasyii'n 4*. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), h. 38–46. Diakses pada 13 Juli 2024, pukul 23:00

Muhammad saw. dan kekhilafahan sebelumnya, yaitu pada masa kekhilafahan Abu Bakar as-Siddiq. Namun, Umar bin Khattab memainkan peran penting dalam memperkuat dan mengkonsolidasikan Islam di seluruh Jazirah Arab, termasuk Mekah dan Madinah, melalui berbagai kebijakannya selama masa kekhilafahannya.

Berikut beberapa poin yang relevan:

- a. Stabilisasi Wilayah Hijaz: Umar bin Khattab memastikan stabilitas politik dan sosial di wilayah Hijaz (termasuk Mekah dan Madinah) dengan memperkuat pemerintahan dan memperkenalkan sistem administrasi yang lebih baik.<sup>175</sup>
- b. Penguatan Komunitas Muslim: Selama masa Umar, komunitas Muslim di Mekah dan Madinah menjadi lebih kuat dan lebih mapan. Umar mengatur sistem keuangan negara yang lebih baik, memperkuat kesejahteraan masyarakat, dan memastikan keadilan ditegakkan.<sup>176</sup>
- c. Pengaturan Haji: Umar bin Khattab juga memperkenalkan sistem pengelolaan ibadah haji yang lebih baik, sehingga haji dapat dilaksanakan dengan lebih terorganisir. Ini membantu menjaga status Mekah sebagai pusat spiritual umat Islam.<sup>177</sup>
- d. Pengiriman Para Da'i: Meskipun fokus utama Umar adalah pada ekspansi wilayah Islam, ia juga mengirim para da'i (pendakwah) ke

<sup>175</sup> Ahmad Al-Khudhori, *Sejarah Pemerintahan Khulafaur Rasyidin*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h. 87.

<sup>176</sup> Ahmad Al-'Asy'ami, *Umar Bin Khattab: Reformis Dunia Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 157

<sup>177</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar Bin Khattab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 348

berbagai wilayah untuk mengajarkan Islam, termasuk di daerah sekitar Mekah dan Madinah.<sup>178</sup>

Meskipun penguatan Islam di Mekah dan Madinah tidak sepenuhnya merupakan hasil langsung dari dakwah Umar bin Khattab, kebijakan dan kepemimpinannya memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga dan mengembangkan stabilitas serta kekuatan Islam di wilayah-wilayah tersebut selama masa kekhilafahannya. Melalui berbagai kebijakan dan inisiatifnya, Umar bin Khattab tidak hanya memperkuat kedudukan Mekah dan Madinah sebagai kota suci, tetapi juga sebagai pusat kekuatan spiritual, intelektual, dan politik dalam dunia Islam. Dampak dakwahnya dalam penguatan Islam di kedua kota ini terus dirasakan hingga saat ini.

## 2. Ekspansi Wilayah Islam

Ekspansi wilayah merupakan salah satu dampak signifikan dari dakwah Umar bin Khattab selama masa kekhilafahannya. Umar bin Khattab, yang menjadi khalifah kedua setelah Abu Bakar, melakukan banyak ekspansi wilayah yang memperluas kekuasaan Islam ke luar Jazirah Arab. Umar bin Khattab memainkan peran kunci dalam ekspansi Islam. Ia memimpin ekspansi wilayah Islam yang luas, dan membuka banyak daerah baru di luar Arab. Di bawah kepemimpinannya, kekhilafahan Islam meluas ke wilayah-wilayah seperti Jazirah Arab, Palestina, Syiria, Persia, Syam, Irak dan Mesir. Ekspansi ini tidak hanya memperluas wilayah kekhilafahan, tetapi juga memperluas pengaruh Islam, baik dari segi politik,

<sup>178</sup> Raghib As-Sirjani, *Sejarah Kehidupan Umar Bin Khattab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 204

ekonomi, maupun agama, seiring dengan penyebaran dakwah Islam di wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan.<sup>179</sup>

Ekspansi wilayah yang dilakukan pada masa Khalifah Umar bin Khattab memiliki dampak yang sangat besar dalam penyebaran Islam dan penguatan peradaban Islam. Berikut adalah beberapa dampak utama dari dakwah melalui ekspansi wilayah pada masa kepemimpinannya:

- a. Penyebaran Islam ke Wilayah Baru: Ekspansi wilayah yang dipimpin oleh Umar berhasil membawa ajaran Islam ke berbagai daerah yang sebelumnya belum terjangkau oleh dakwah Islam, seperti Persia, Mesir, dan Levant (Syam). Wilayah-wilayah ini kemudian menjadi pusat-pusat penting peradaban Islam.
- b. Integrasi Budaya dan Peradaban: Dengan masuknya wilayah-wilayah baru ke dalam kekhalifahan, terjadi integrasi budaya antara budaya Arab dan budaya lokal, seperti Persia dan Bizantium. Ini memperkaya peradaban Islam dengan pengetahuan dan teknologi dari berbagai bangsa yang ditaklukkan.
- c. Penyebaran Bahasa Arab: Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan administrasi, menyebar luas ke wilayah-wilayah baru. Ini memperkuat kesatuan umat Islam di berbagai wilayah dan memfasilitasi penyebaran ajaran Islam.
- d. Pembangunan Infrastruktur Keagamaan: Setelah wilayah baru ditaklukkan, Umar memerintahkan pembangunan masjid dan institusi

---

<sup>179</sup> Saprida, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2021), h. 36

pendidikan Islam di seluruh wilayah kekuasaan. Ini membantu menyebarkan dakwah dan memperkuat ajaran Islam di kalangan penduduk setempat.

- e. Penguatan Ekonomi Islam: Ekspansi wilayah membawa sumber daya baru ke dalam kekhalifahan, seperti tanah subur, rute perdagangan penting, dan sumber daya mineral. Hal ini memperkuat ekonomi kekhalifahan dan memungkinkan penyebaran Islam melalui perdagangan dan interaksi ekonomi.
- f. Transformasi Sosial dan Hukum: Wilayah-wilayah yang ditaklukkan diintegrasikan ke dalam sistem hukum Islam. Ini membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial dan hukum di wilayah-wilayah tersebut, di mana hukum Islam (syariah) mulai diterapkan dan diterima oleh penduduk setempat.
- g. Stabilisasi Politik dan Keamanan: Dengan memperluas wilayah kekuasaan, Umar berhasil mengurangi ancaman eksternal dari kerajaan-kerajaan tetangga seperti Bizantium dan Persia. Ini memberikan stabilitas politik dan keamanan yang memungkinkan perkembangan dakwah Islam di wilayah yang lebih luas.

Ekspansi wilayah pada masa Khalifah Umar bin Khattab tidak hanya memperluas kekuasaan Islam, tetapi juga memainkan peran penting dalam penyebaran agama, budaya, dan peradaban Islam secara global.

### 3. Pembentukan Struktur Pemerintahan

Umar bin Khattab memperkenalkan banyak reformasi administrasi dan sosial. Reformasi administrasi adalah sebuah perubahan terstruktur mengenai suatu sistem administrasi dalam usaha membawa perubahan besar-besaran dalam sistem birokrasi sehingga menjadi lebih efektif. Ia mendirikan sistem administrasi yang efisien, memperkenalkan pajak baru (*kharaj*), dan membentuk dewan penasihat (*majelis asyura*). Ini membantu mengorganisir negara Islam yang berkembang pesat dan memastikan stabilitas serta kesejahteraan rakyat.<sup>180</sup>

Pembentukan struktur pemerintahan termasuk salah satu dampak dari dakwah Umar bin Khattab pada masa khilafahnya. Umar bin Khattab dikenal sebagai seorang khalifah yang sangat memperhatikan administrasi pemerintahan dan penegakan hukum Islam. Di bawah kepemimpinannya, banyak institusi dan struktur pemerintahan yang dibentuk atau diperbaiki untuk mendukung administrasi negara yang lebih efisien dan berkeadilan. Semua ini merupakan bagian dari dakwah Umar bin Khattab, yang bertujuan untuk menegakkan syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan.

Dakwah Umar bin Khattab melalui pembentukan struktur pemerintahan selama masa kekhilafahannya memberikan dampak yang sangat signifikan dalam membentuk peradaban Islam. Berikut beberapa dampaknya:

- a. Konsolidasi Kekuasaan dan Stabilitas Politik: Dengan pembentukan struktur pemerintahan yang terorganisir, Umar bin Khattab berhasil

---

<sup>180</sup> Ninuk, N., Muslim, S. B. P., & Wati, P. (2024). *Urgensi Peran Khulafaurasyidin Dalam Perkembangan Islam*. Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah, 5(2), h. 51-60. Diakses pada 14 Juli 2024, pukul 09:00

menciptakan stabilitas politik di wilayah kekuasaan Islam yang luas. Hal ini memungkinkan dakwah Islam menyebar dengan lebih efektif, karena ada otoritas yang kuat dan terpusat yang mendukung penyebaran ajaran Islam.<sup>181</sup>

- b. Sistem Administrasi yang Efisien: Umar mendirikan Diwan (departemen administrasi) yang bertugas mengelola keuangan negara, termasuk pendistribusian zakat dan gaji tentara. Struktur administrasi yang efisien ini membantu memperkuat ekonomi dan memungkinkan pemerintahan untuk mendukung proyek-proyek dakwah dan sosial.
- c. Penerapan Hukum Islam (Syariah): Umar memastikan bahwa hukum Islam diterapkan secara konsisten di seluruh wilayah kekhilafahan. Dengan menegakkan keadilan melalui pengadilan yang terstruktur, ia berhasil menyebarkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penegakan hukum yang adil ini juga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah Islam, yang berkontribusi pada kesuksesan dakwah.
- d. Pengaturan Wilayah dan Gubernur: Umar membagi wilayah kekhilafahan menjadi beberapa provinsi yang dipimpin oleh seorang gubernur (wali). Para gubernur ini bertanggung jawab atas pemerintahan lokal dan dakwah di wilayah masing-masing. Ini memperluas jangkauan

---

<sup>181</sup> Ninuk, N., Muslim, S. B. P., & Wati, P. (2024). *Urgensi Peran Khulafaurasyidin Dalam Perkembangan Islam*. Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah, 5(2), h. 51-60. Diakses pada 9 Agustus 2024, pukul 09:45

dakwah Islam, karena setiap wilayah memiliki pemimpin yang bertanggung jawab atas penyebaran dan pelaksanaan ajaran Islam.

- e. Pembangunan Infrastruktur Keagamaan: Selain mendirikan masjid sebagai pusat ibadah, Umar juga mendorong pembangunan infrastruktur keagamaan lainnya, seperti sekolah-sekolah dan pusat-pusat pembelajaran. Struktur pemerintahan yang mendukung pendidikan agama ini mempercepat penyebaran ajaran Islam di masyarakat.
- f. Reformasi Sosial: Umar menerapkan kebijakan-kebijakan sosial yang memperhatikan kesejahteraan masyarakat, seperti distribusi zakat dan perlindungan bagi kaum miskin dan lemah. Kebijakan ini tidak hanya menunjukkan keadilan Islam tetapi juga menjadi alat dakwah yang efektif, karena menarik simpati dan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat.<sup>182</sup>

Melalui pembentukan struktur pemerintahan yang kokoh dan berlandaskan ajaran Islam, Umar bin Khattab berhasil memperluas jangkauan dakwah dan memperkuat fondasi peradaban Islam yang bertahan hingga berabad-abad kemudian.

#### 4. Perlindungan Hak Asasi Manusia

Umar dikenal karena keadilan dan perlindungannya terhadap hak asasi manusia. perlindungan hak asasi manusia termasuk salah satu dampak dari dakwah dan kebijakan Umar bin Khattab selama masa kekhalifahannya. Umar bin Khattab

<sup>182</sup> Aziz, A., Fadillah, F., Abdillah, M. Z., Lubis, P. N. Z., & Sari, S. K. (2024). *Perekonomian Pada Masa Al-Khulafa Al-Rasyidin*. Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa, 2(1), h. 134-144. Diakses pada 12 Agustus 2024, pukul 09:30

dikenal sebagai seorang khalifah yang sangat memperhatikan keadilan sosial dan hak-hak rakyat, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau status sosial.

Dakwah Umar bin Khattab yang dilakukan melalui perlindungan hak asasi manusia selama masa kekhilafahannya membawa dampak yang besar dan mendalam bagi masyarakat Islam. Beberapa dampak tersebut antara lain:

- a. Keadilan Sosial yang Merata: Umar bin Khattab dikenal sebagai pemimpin yang sangat menekankan keadilan sosial. Ia memastikan bahwa hak-hak setiap individu, tanpa memandang status sosial, agama, atau etnis, dilindungi. Prinsip keadilan yang ditegakkannya menginspirasi umat Islam untuk memperlakukan semua orang dengan adil dan manusiawi.<sup>183</sup>
- b. Penghapusan Diskriminasi: Umar berusaha keras untuk menghapus segala bentuk diskriminasi dalam masyarakat. Misalnya, ia melarang praktik diskriminasi terhadap non-Muslim yang hidup di bawah pemerintahan Islam, dan memberikan mereka hak untuk menjalankan agama serta tradisi mereka.<sup>184</sup>
- c. Perlindungan bagi Orang yang Lemah: Umar juga sangat memperhatikan hak-hak orang yang lemah, seperti kaum miskin, yatim piatu, dan janda. Ia mendirikan lembaga-lembaga yang berfungsi untuk melindungi dan

<sup>183</sup> Diana, M., & Affandi, F. (2024). *Model Kepemimpinan Umar Bin Khattab: Implementasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kepemimpinan Modern*. Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif, 2(1). Diakses pada 13 Agustus 2024, pukul 23:21

<sup>184</sup> Syam, M. B. (2015). *Kebijakan Dan Prinsip Prinsip Kenegaraan Nabi Muhammad Saw Di Madinah (622-632 M)(Tinjauan Perspektif Pemikiran Politik Islam)*. Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan, h.157-174. Diakses pada 14 Agustus 2024, pukul 08:39

membantu kelompok-kelompok ini, serta memastikan mereka menerima bantuan dan dukungan yang adil.<sup>185</sup>

- d. Hak untuk Mengadu: Umar membuka ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan atau aduan, tanpa takut akan pembalasan. Ini merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap hak asasi manusia, di mana setiap individu memiliki hak untuk didengar dan memperoleh keadilan.<sup>186</sup>
- e. Pembebasan Budak: Umar mendorong pembebasan budak sebagai bagian dari ajaran Islam yang menekankan pada kesetaraan manusia. Ia mengeluarkan aturan yang memudahkan pembebasan budak dan memberikan insentif bagi pemilik budak yang membebaskan mereka.<sup>187</sup>
- f. Penegakan Hukum yang Adil: Umar memastikan bahwa hukum ditegakkan dengan adil tanpa memandang siapa yang melanggar, termasuk terhadap dirinya sendiri atau keluarganya. Hal ini memperkuat kepercayaan masyarakat pada sistem hukum dan keadilan dalam pemerintahan Islam.<sup>188</sup>

<sup>185</sup> Azamzami, A. A. (2008). *Negara Kesejahteraan Dalam Kepemimpinan Umar Bin Khattab*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 80-85. Diakses pada 14 Agustus 2024, Pukul 10:30

<sup>186</sup> Najamuddin Petta Solong, *Paradigma Baru Materi Pendidikan Islam*, (Cet.1; Indramayu, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2022), h.15

<sup>187</sup> Wahid, A. H. (2015). *Perbudakan Dalam Pandangan Islam Hadith And Sirah Nabawiyyah: Textual And Contextual Studies*. Nuansa, 8(2). Diakses pada 15 Agustus 2024, Pukul 10:00

<sup>188</sup> Jaya, F. I., Alfarisi, M. I., & Alfarisi, K. (2024). *Peran Etika Lembaga Yudikatif Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial: Perspektif Politik Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 3(2), h. 145-154. Diakses pada 15 Agustus 2024, pukul 13:35

g. Perlindungan Hak Wanita: Umar juga melindungi hak-hak wanita, seperti hak untuk mendapatkan mahar yang layak dalam pernikahan dan hak untuk tidak dipaksa dalam pernikahan. Ia juga menindak tegas terhadap segala bentuk pelecehan atau penindasan terhadap wanita.<sup>189</sup>

Melalui dakwah yang menekankan perlindungan hak asasi manusia, Umar bin Khattab tidak hanya memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuk masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan menghormati hak-hak individu. Dampaknya sangat signifikan dalam membangun peradaban Islam yang maju dan beradab.<sup>190</sup>

## 5. Pembinaan Akhlak dan Pendidikan

Umar mengembangkan lembaga pendidikan dan mempromosikan ilmu pengetahuan. Ia mendorong para ulama untuk mengajarkan ajaran Islam dan memastikan bahwa masyarakat memahami ajaran agama dengan baik. Umar aktif dalam mengirim utusan dan para qori' (penghafal Qur'an) ke berbagai wilayah untuk mengajarkan Islam. Pengiriman da'i-da'i (pengkhotbah) ke wilayah baru juga membantu menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas dan efektif. Selain itu, ia juga mempromosikan pembangunan masjid dan madrasah sebagai pusat-pusat pendidikan dan ibadah.<sup>191</sup>

<sup>189</sup> Prawitra Thalib, *Syariah: Pengakuan Dan Perlindungan Hak Dan Kewajiban Manusia Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Cet.1; Surabaya: Airlangga Univercity Press), h. 95

<sup>190</sup> Prianto, A. T. (2023). *Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 1(1), h. 193-210. Diakses pada 15 Agustus 2024, pukul 20:45

<sup>191</sup> Muhammad Fathurrohman, *History Of Islamic Civilization: Peristiwa-Peristiwa Sejarah Pedaraban Islam Sejak Zaman Nabi Sampai Abbasiyah*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h.73

Dakwah melalui pembinaan akhlak dan pendidikan pada masa Khalifah Umar bin Khattab memberikan dampak yang mendalam terhadap perkembangan umat Islam dan peradaban Islam. Berikut adalah beberapa dampaknya:

- a. Peningkatan Moral dan Etika Umat: Umar bin Khattab sangat menekankan pentingnya akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Ia mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar dari moralitas umat Islam. Peningkatan akhlak ini membantu membentuk masyarakat yang lebih beradab, harmonis, dan taat pada ajaran agama.<sup>192</sup>
- b. Pendidikan sebagai Fondasi Masyarakat: Umar memahami bahwa pendidikan adalah kunci untuk membangun umat yang kuat. Ia mendorong pembelajaran agama dan pengetahuan umum, serta memastikan bahwa ilmu diajarkan secara luas. Ini memperkuat pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam dan menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.<sup>193</sup>
- c. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Dengan mendorong pendidikan, Umar juga berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan. Ia mendukung kegiatan keilmuan dan mendirikan lembaga pendidikan

<sup>192</sup> Auliyah, D. D., Rosaliana, R., Habibah, S. R. N., & Ifendi, M. (2024). *Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim*. Al-Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(01), h. 23-38. Diakses pada 16 Agustus 2024, pukul 10:25

<sup>193</sup> Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga), h.48

yang menjadi pusat penyebaran ilmu pengetahuan. Ini menjadi landasan bagi kemajuan intelektual umat Islam di masa mendatang.<sup>194</sup>

- d. Penciptaan Masyarakat yang Berkeadilan: Dengan fokus pada pendidikan dan akhlak, Umar membentuk masyarakat yang menghargai keadilan dan persamaan. Ia menegakkan hukum secara adil tanpa memandang status sosial, dan pendidikan yang ia dorong membantu masyarakat memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.<sup>195</sup>
- e. Memperkuat Hubungan Sosial: Pendidikan dan pembinaan akhlak yang ditekankan Umar juga membantu memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Umat yang memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak dan etika lebih mampu menjaga harmoni sosial, mengurangi konflik, dan memperkuat solidaritas di antara sesama Muslim.<sup>196</sup>
- f. Mempersiapkan Generasi Pemimpin yang Berintegritas: Kebijakan Umar dalam pembinaan akhlak dan pendidikan tidak hanya menghasilkan masyarakat yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan generasi pemimpin yang berintegritas. Para pemimpin yang muncul

<sup>194</sup> Asih, N. S., & Muhajir, M. (2021). *Kontribusi Pemerintah Daerah Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Islam Swasta (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Darel Azhar Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak Banten)*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 3(3), h. 391-400. Diakses pada 17 Agustus 2024, pukul 09:25

<sup>195</sup> Auliyah, D. D., Rosaliana, R., Habibah, S. R. N., & Ifendi, M. (2024). *Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim*. AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(01), h. 23-38. Diakses pada 18 Agustus 2024, pukul 20:41

<sup>196</sup> Harahap, I. A. J., Ritonga, A. A., & Al Farabi, M. (2024). *Pendidikan Sosial dalam Al-Quran: Studi Literatur*. VISA: Journal of Vision and Ideas, 4(1), h. 173-186. Diakses pada 18 Agustus 2024, pukul 22:30

setelah masa Umar umumnya memiliki fondasi moral dan pengetahuan yang kuat, berkat pendidikan dan pembinaan akhlak yang diutamakan Umar.<sup>197</sup>

Melalui dakwahnya yang menekankan pentingnya akhlak dan pendidikan, Umar bin Khattab berhasil menciptakan masyarakat yang tidak hanya taat pada agama, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan berpendidikan, yang berkontribusi pada kemajuan dan kejayaan peradaban Islam.<sup>198</sup>

Dengan pendekatan yang tegas namun adil, Umar bin Khattab berhasil menciptakan fondasi yang kokoh untuk penyebaran Islam di masa khilafahnya. Memperluas jangkauan agama serta mendirikan fondasi pemerintahan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan Umar bin Khattab tidak hanya memperkuat posisi umat Islam tetapi juga mempercepat penyebaran Islam ke berbagai wilayah, meninggalkan warisan yang signifikan dalam sejarah Islam.<sup>199</sup>

<sup>197</sup> Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak; Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Cet.1; Tanggamus: Guepedia, 2021), h. 62

<sup>198</sup> Mohammad Taufiq Rahman, *Sosiologi Islam*, (Cet.1; Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), h. 12

<sup>199</sup> Amri, S. (2023). *Diktat Fiqh Siyasah*, (Skripsi: Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sumatera Medan), h. 27-34. Diakses Pada 14 Juli 2024, Pukul 11:03

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Strategi Dakwah Khalifah Umar bin Khattab dalam Menyebarluaskan Islam dan Dampak dari Dakwahnya tersebut ialah;

#### 1. **Strategi dakwah Umar bin Khattab**

Selama menjadi khalifah memimpin kaum muslimin untuk menegakkan dan menyebarluaskan agama Islam sebagai berikut:

- a. Ekspansi Wilayah (Futuhat al-Islamiyah)
- b. Penataan Administrasi dan Keuangan Pemerintahan
- c. Membuat Gudang Logistik
- d. Menetapkan Kalender Hijriyah
- e. Mengeluarkan Undang-Undang
- f. Melakukan Ijtihad
- g. Membagi Wilayah Pemerintah
- h. Pengusiran Yahudi

#### 2. **Dampak dakwah Umar bin Khattab**

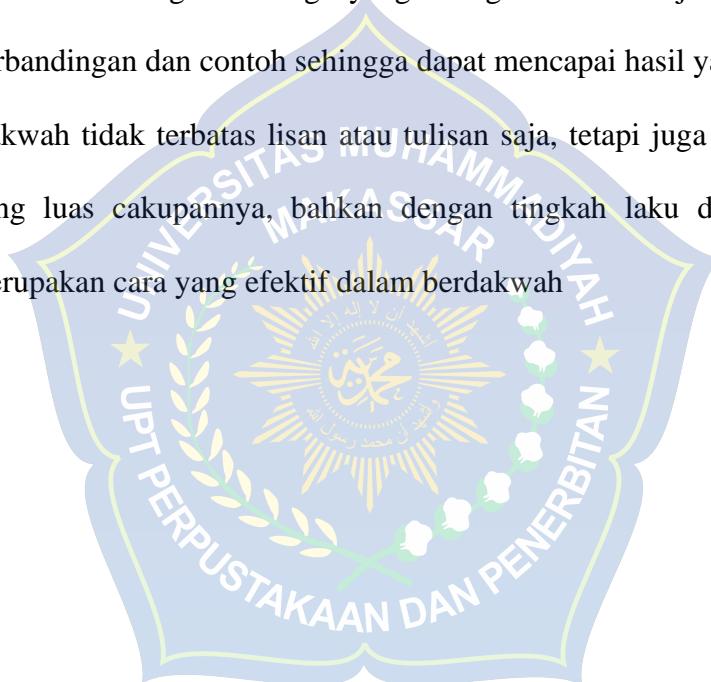
Dalam menyebarluaskan Islam di masa kekhalifahannya sebagai berikut:

- a. Penguatan Islam di Mekah dan Madinah
- b. Ekspansi Wilayah Islam
- c. Pembentukan Struktur Pemerintahan
- d. Perlindungan Hak Asasi Manusia
- e. Pembinaan Akhlak dan Pendidikan

## B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Merupakan suatu keharusan seorang pendakwah mengetahui strategi apa saja yang dilakukan dalam berdakwah.
2. Berpedoman pada sumber-sumber ajaran Islam sebagai tuntunan.
3. Mengkaji perjalanan para sahabat Rasulullah saw. dan ulama dalam berdakwah dengan strategi yang beragam untuk dijadikan sebagai perbandingan dan contoh sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.
4. Dakwah tidak terbatas lisan atau tulisan saja, tetapi juga memiliki arti yang luas cakupannya, bahkan dengan tingkah laku dan perbuatan merupakan cara yang efektif dalam berdakwah



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Al-Thahthawi, Ahmad, 2016, *150 Kisah Umar Ibn Al-Khatthab*, Bandung: Mizania.
- Admin Ayohijrah, 2023, *Strategi Dakwah Khalifah Umar Bin Khattab*. Jurnal Ayo Hijrah.
- Adnan Amal, Taufik, 2001, *Islam Dan Tantangan Modernitas*, Jakarta: Paramadina.
- Ahmala, M., & Fauzi, A., 2019, *Piagam Madinah Sebagai Model Restrukturisasi Sistem Pemerintahan Demokrasi di Indonesia*. In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 3(1).
- Aiman, U., 2022, *Masa Peradaban Islam Khulafaur Rasyidin*. Tarbawi, 10(02).
- Aisyeh, I., & Suci, I., 2022, *Jam'ul Qur'an Masa Khulafa Alrasyidin Dan Setelah Khulafa Alrasyidin*. Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis, 2(1).
- Al Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya.
- Al-Afifi, Thaha, 2004, *Khotbah-Khotbah Rasulullah*, Cet.1; Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Hafizh Jalaluddin As-Suyuthi, Allamah, 2013, *Rekam Jejak Para Khalifah*, Cet.1; Jakarta Timur: As@-Prima Pustaka.
- Al-Kandahlawi, Yusuf, 2000, *Hayatus Sahabah*, Beirut: Darul Fikr.
- Al-Khudhori, Ahmad, 2004, *Sejarah Pemerintahan Khulafaur Rasyidin*, Jakarta: Rajagrafindo Persada. Muhammad Husein Haikal, Ahmad, 2000, *Al-Faruq Umar*, Cet.1; Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa.

- Al-Mubarafuri, Shafiyurrahman, 2006, *Sejarah Hidup Umar Bin Khattab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aminudin, A. 2018, *Konsep Dasar Dakwah*. Al-Munzir, 9(1).
- Amri, S. 2023, *Diktat Fiqh Siyasah*, Skripsi: Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sumatera Medan.
- Asih, N. S., & Muhajir, M., 2021, *Kontribusi Pemerintah Daerah Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Islam Swasta (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Darel Azhar Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak Banten)*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 3(3).
- Asrori, A., & Krisnawati, N. M., 2021, *Implementasi Metode Dakwah Qur'ani Dalam Memahami Ajaran Agama Islam*. Jurnal Abdidas, 2(4).
- As-Sirjani, Raghib, 2012, *Kisah Kehidupan Umar Bin Khattab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Auliyah, D. D., Rosaliana, R., Habibah, S. R. N., & Ifendi, M., 2024, Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim. Al-Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(01).
- Azamzami, A. A.. 2008, *Negara Kesejahteraan Dalam Kepemimpinan Umar Bin Khattab*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aziz, A., Fadillah, F., Abdillah, M. Z., Lubis, P. N. Z., & Sari, S. K., 2024, *Perekonomian Pada Masa Al-Khulafa Al-Rasyidin. Perspektif*: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa, 2(1).

- Aziz, Abdul, 2005, *Kepemimpinan Umar Bin Khattab: Teladan Pemerintahan Yang Adil Dan Bijaksana*, Bandung: Mizan.
- Azuar Juliandi & Saprina Manurung, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*, Cet. 1; Medan: Umsu Press.
- B. Wulur, Meisil, 2022, *Komunikasi Dan Media Dakwah*, Cet.1;Mojokerto: Insight Mediatama, 2022.
- Baidhawy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga.
- Bawazir, Thohir, 2015, *Jalan Tengah Demokrasi: Antara Fundamentalisme Dan Sakularisme*, Cet. 1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Brata, Y. R., & Gustina, R. D., 2019, *Peranan Abu Ubaidah Bin Jarrah Dalam Perang Yarmuk Tahun 636 M*. Jurnal Artefak, 2(1).
- Chotibul Umam, 2021, *Pendidikan Akhlak; Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, Cet.1; Tanggamus: Guepedia.
- Chrysta Ayudia, E., 2020, *Analisis Strategi Restoran Kalasan Kualanamu Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa Medan.
- Dar Al-Ilm,2011, *Atlas Sejarah Islam: Sejak Masa Permulaan Hingga Kejayaan Islam*, Cet.1; Jakarta: Kaysa Media.
- Diana, M., & Affandi, F., 2024, *Model Kepemimpinan Umar Bin Khattab: Implementasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kepemimpinan Modern*. Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif, 2(1).

- Elfadhilah, P. N., Rani, R., Angreani, A., Handika, N., Rahmalia, A., Nopriansyah, A., & Noviani, D., 2024, *Peradaban Islam Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab*. Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 2(1).
- Elmansyah, 2017, *Kuliah Ilmu Kalam: Formula Meluruskan Keyakinan Umat Di Era Digital*, Cet. 1; Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Fadilah, N. N., Mawardi, K., & Meidina, A. R., 2024, *Islam Masa Periode Khalifah Rasyidah Masa Usman Bin Affan Dan Ali Bin Abi Thalib*. Transformasi Manageria: Journal Of Islamic Education Management, 4(1).
- Fadzilah, N., & Muhammad, M., 2023, *Nalar Islam Progresif Dalam Fiqih Umar Bin Khattab*. Mozaic: Islamic Studies Journal, 2(01).
- Farina, A., 2022, *Reflection On History Of Development Public Policy And Islamic Political Economy In The Period Of Khulafa' Al-Rasyidin*. ILTIZAMAT: Journal Of Economic Sharia Law And Business Studies, 2.
- Farina, A., 2022, *Refleksi Sejarah Perkembangan Kebijakan Publik Dan Ekonomi Politik Islam Pada Masa Khulafa' al-Rasyidin*. ILTIZAMAT: Journal Of Economic Sharia Law And Business Studies, 1(2).
- Fathurrohman, Muhammad, 2017, *History Of Islamic Civilization: Peristiwa-Peristiwa Sejarah Pedaraban Islam Sejak Zaman Nabi Sampai Abbasiyah*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fianda, I., 2016, *Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Pemberantasan Kemiskinan Di Kota Madinah*, Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Fitriyadi, M., 2023, *Tinjauan Historis Ilmu Hadis Dan Kodifikasinya*. Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis, 3(2).
- Harahap, I. A. J., Ritonga, A. A., & Al Farabi, M., 2024, *Pendidikan Sosial dalam Al-Quran: Studi Literatur*. VISA: Journal of Vision and Ideas, 4(1).
- Hidayah, N., 2018, *Konsep Dakwah Bil Maal Umar Bin Khattab Sebagai Penunjang Komunikasi Dakwah Terhadap Madu*, Skripsi: fakultas ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Metro.
- Husain Haekal, Muhammad, 2015, *Al-Faruq Umar Bin Khattab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hutagalung, A., Nopriyasman, N., & Asnan, G., 2024, *Upaya Pemenuhan Kebutuhan Logistik Pertahanan Pada Masa Revolusi Di Sumatera Barat, 1945-1949*. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 8(2).
- Ibnu Katsir, Al-Hafizh, 2002, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul Yang Agung*, Cet.1; Jakarta: Darul Haq.
- Indaturrohmah, F. I. F., 2022, *Konteks Living Quran Ala Umar Bin Khatab*. Revelatia Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, 3(2).
- Intan, S. I. H. S., 2016, *Islam Sebagai Adikuasa*. Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan, 4(2).
- Intan, S., 2017, *Kekhalifaan Umar Ibn Khattab (13-23 H/634-644 M)*. Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, 5(2).
- Iroth, N. S., 2016, *Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan*,

- Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*
- Ismail, Faisal, 2017, *Islam Yang Produktif*, Cet.I; Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD.
- Isnaeni DK, 2022, *Umar Bin Khattab Sang Pemimpin*, Depok Jawa Barat: Penebar Swadaya.
- Israil, S., 2016, *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab*. Jurnal manajemen dan Akuntansi, 12(1).
- Istiyani, Dwi, 2019, *Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*, Cet.1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Jannah, Abu, 2018, *Umar Bin Al-Khattab*, Cet. Kedua; Jakarta: Pustaka Al-Inabah.
- Jauzi, Ibnul, 2017, *500 Kisah Orang Saleh Penuh Hikmah*, Cet. 1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Jaya, F. I., Alfarisi, M. I., & Alfarisi, K., 2024, *Peran Etika Lembaga Yudikatif Dalam Mewujudkan Keadilan Sosial: Perspektif Politik Islam*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 3(2).
- K. Usman, 2014, *Umar Bin Khattab Ahli Perang Yang Penyayang*, Cet.1; Jakarta Timur: Pt. Luxima Metro Media.
- Kadenun, K. K., 2021, *Proses Peralihan Kekuasaan Dan Kebijaksanaan Dalam Pemerintahan Khulafaurrasyidin*. Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584), 1(2).
- Kamandoko, Gamal, 2016, *Sehari-Hari Bersama Umar Bin Khattab*, Cet.1; Pontianak: Derwati Press.

- Khalid, Amru, 2015, *Sejarah Hidup Khalifah Rasulullah Saw*, Cet.1; Jakarta Timur: Istanbul.
- Khunaifi, Agus, 2019, *Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*, Cet.1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Larasati, R. A., 2024, *Sejarah Lembaga Pendidikan pada Masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaurasyidin*. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(2).
- Madaniyah, M., & Agustiar, A., 2024, *Analisis Pengumpulan Al Qur'an Dalam Berbagai Periode*. AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 4(02).
- Mahmudah, U., 2019, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku "Kisah Hidup Umar Bin Khattab"* Karya Dr. Musthafa Murad, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.
- Marwa, 2018, "Umar Bin Khattab: Potret Keteladanan Sang Pemimpin Umat", Makalah Ternate: IAIN Ternate.
- Maysaroh, D., 2019, *Pemikiran Politik Al-Mawardi Tentang Tata Kelola Keuangan Pemerintah Islam*, Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Muhammad Ash Shalabi, Ali, 2010, *Biografi Umar Bin Khattab*, Pustaka Al-Kautsar.
- Muhammad Ash-Shalaby, Ali, 2017, *Biografi Umar Bin Khattab*, Cet.1; Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Muhammad Khalid, Khalid, 2004, *Biografi Umar Bin Khattab: Sebuah Studi Mendalam Tentang Pertumbuhan Islam*, Jakarta: Pustaka Azzam.

- Munfaridah, T., 2013, *Strategi pengembangan dakwah kontemporer*. Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, 2(2).
- Munib El-Basyiry, Abdullah , 2016, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah: Khulafaur Rasyidin Dan Khalifah Pilihan*, Cet.1; Jakarta: Amzah
- Munir Amin, Samsul, 2014, *Sejarah Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Murad, Mushtafa, 2009, *Kisah Hidup Abu Bakar Al-Shiddiq*, Cet.1; Jakarta: Zaman.
- Mustofa, Agus, 2017, *Memilih Pemimpin*, Surabaya: Padma Press.
- Nabila, H., Fauzi, A., & Komar, A., 2022, *Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab Dalam Mengelola Lembaga Keuangan Negara Perspektif Prof Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(4).
- Ninuk, N., Muslim, S. B. P., & Wati, P., 2024, *Urgensi Peran Khulafaurasyidin Dalam Perkembangan Islam*. Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah, 5(2).
- Nofrianti, M., 2018, *Perkembangan Hukum Islam Pada Masa Umar Ibn Khattab (634-644 M)*. JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah), 17(2).
- Nour, D. A., & Walian, A., 2023, *Strategi Dakwah Komunitas Bikers Fisabilillah Dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Remaja di Kelurahan Mulya Agung Kabupaten Banyuasin*. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(10).
- Nur Rahman Al Aziiz. Arief, 2019, *Khotbah, Tabligh, Dan Dakwah*, Klaten: Cempaka Putih.

- Nurawalia, 2023, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Dan Hukum Islam*, Proposal Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurhuda, A., 2021, *Pesan Moral Dalam Kisah Umar Bin Khattab Pada Kitab Arobiyyah Lin Nasyii'n 4*. Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian, 2(4).
- Nurjanah, E., & Sobariah, E. D. S., 2023, *Ekspansi Islam dan Kebijakan Pemerintahan pada Masa Khalifah Umar bin Khattab*. JSI: Jurnal Sejarah Islam, 2(01).
- Petta Solong, Najamuddin, 2022, *Paradigma Baru Materi Pendidikan Islam*, Cet.1; Indramayu, Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Prianto, A. T., 2023, *Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 1(1).
- Pulungan, Suyuthi, 2019, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet.1; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwanto, A., 2024, *Kebijakan Strategis Abu Bakar Ash-Shiddiq Pada Masa Khalifah Rasyidah*. Global Education Journal, 2(2).
- Purwanto, Anim, 2022, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*, Cet. 1; Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Raghib As-Sirjani, Dr., 2007, *Umar Bin Khattab: Kepribadian Dan Pemerintahnya*, Penerbit Zaman.

Rahim, Abdul, 2020, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam*, Cet.1; Makassar: Yayasan Barcode.

Rahman, Anee, 2018, *Umar Bin Khattab Pemimpin Yang Berani, Adil Dan Bersahaja*, Cet.1; Cibubur, Jakarta Timur: Bee Media Pustaka.

Rahmawati, Dwi, 2020, *Anak Rajin Mengaji*, Cet.1; Jakarta: Kanak Bumi Aksara.

Ratnasari, R, 2018, *Metode Dakwah Bil Hal Dalam Perspektif Khalifah Umar Bin Khattab*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Rini., 2018, *Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq Dan Umar Bin Khattab*, Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Riyanto,H.R.,2024,StrategiDakwahUmarBinKhattab(Video).Youtube.<https://www.youtube.com/@jejakcahaya7429>, 2020.

Rofi Usmani, Ahmad, 2006, *Mutiara Akhlak Rasulullah Saw.: 100 Kisah Teladan Tentang Iman, Taqwa, Sabar, Syukur, Ridha, Tawakal, Ikhlas, Jujur, Do'a Dan Tobat*, Cet. 1; Bandung: PT Mizan Pustaka.

Rosyidi, A. M., 2017, *Model dan Strategi Pembelajaran Diklat*. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 5(1).

Rozi, Af., 2014, *Hikayat Syahid Paling Wangi*, Cet. 1; Jogjakarta: Sabil.

Sa'id Mursi, Muhammad, 2020, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, Cet. 9; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

- Santoso, B., 2008, *Metode Dakwah Khalifah Umar Bin Khattab*, Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saprida, 2021, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Sholehuddin, M., 2022, *Analisis Kesesuaian Kalender Jawa Islam Dengan Kalender Hijriyah*. AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi, 4(1).
- Suhandang, Kustadi, 2014, *Strategi Dakwah*, Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman Jajuli, M., 2016, *Ekonomi Islam Umar Bin Khattab*, Cet.1; Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama.
- Sulikha,R.,2024,*StrategiDakwahUmarBinKhattab(Video)*.Youtube.<https://www.youtube.com/@jejakcahaya7429>
- Sunnara, Rachmat, 2009, *Islam Dan Dakwah*, Cet. I; Jakarta Selatan: Buana Cipta Pustaka.
- Suryantara, Bahroin, 2019, *Perbaiki Sholatmu Agar Allah Perbaiki Hidupmu*, Cet.1; Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Sutiyono, Agus, 2019, *Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*, Cet.1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Syam, M. B., 2015, *Kebijakan Dan Prinsip Prinsip Kenegaraan Nabi Muhammad Saw Di Madinah (622-632 M)(Tinjauan Perspektif Pemikiran Politik Islam)*. Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan.
- Syukur Al-Azizi, Abdul, 2018, *Untold Islamic History*, Cet.1; Banguntapan Yogyakarta: Laksana.

- Syukur Al-Azizi, Abdul, 2021, *Umar Bi Khattab Ra.*, Cet.1; Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press.
- Syurfah, Ariany, 2016, *10 Sahabat Rasul Penghuni Surga*, Cet. 1; Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Tabrani, Ahmad, 2019, *Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*, Cet.1; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Tarmimie, M., 2018, *Konsep Dakwah Jabatan Agama Islam Sarawak Dalam Masyarakat Dayak*, Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Taufiq Rahman, Mohammad, 2021, *Sosiologi Islam*, Cet.1; Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Thalib, Prawitra, *Syariah: Pengakuan Dan Perlindungan Hak Dan Kewajiban Manusia Dalam Perspektif Hukum Islam*, Cet.1; Surabaya: Airlangga University Press.
- Thoharoh, D., 2010, *Strategi Dakwah M. Quraish Shihab Dalam Buku “Membumikan Al- Qur’an”* Skripsi: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Tsania, R., 2016, *Strategi Dakwah Kh. Taufiqul Hakim Cobaan*, Bangsri, Jepara.
- Wadud Kasyful Humam, Abdul, 2017, *25 Keajaiban Orang-Orang Beriman; Peristiwa Adikodrati Disekitar Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Ali, Utsman, Salman Al-Farisi Dan Tokoh-Tokoh Muslim Generasi Awal*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

- Wahid, A. H., 2015, *Perbudakan Dalam Pandangan Islam Hadith And Sirah Nabawiyyah: Textual And Contextual Studies*. Nuansa, 8(2).
- Wahid, A. W. A., 2017, *Karakteristik Sifat Zuhud Menurut Hadis Nabi SAW*. Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif, 13(1).
- Wahyudin, W., 2019, *Metode Dakwah Kh. Mukhtar Syafa'at Abdul Gofur Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Pada Masyarakat Blokagung Tegalsari Banyuwangi*. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(1).
- Witri Tampubolon, Sarah, 2023, "Belajar Sejarah Dan Kronologi Sejarah Islam", Makalah, Sumatera Utara, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shafiyuhrrahman Al-Mubarafkuri, Sirah Nabawiyah, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h. 434
- Yani, A., 2022, *Khulafah Al-Rasyidun: Menelaah Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq*. Carita: Jurnal Sejarah Dan Budaya, 1(1).
- Zaein, Abu, 2010, *Kisah 10 Pahlawan Surga*, Cet. 1; Jakarta: Qultummedia.
- Zaky El-Syafa, Ahmad, 2013, *Ia Hidup Kembali Setelah Mati 100 Tahun*, Simorejo: Mutiara Media.
- Zamzam, Fakhry, 2019, *Perekonomian Islam: Sejarah Dan Pemikiran*, Cet.1; Jakarta: Kencana.
- Zeinnida, Q. L., 2024, *Materi Substansi Dan Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin (Video)*. Youtube. <https://www.youtube.com/@qonitaluthfiazzeinnida4627>



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor:

Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:,**

Nama : Wahyuni

Nim : 105271112621

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 9 Mei 2025  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





# BAB I Wahyuni - 105271112621

*by Tahap Tutup*

**Submission date:** 08-May-2025 12:17PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2669940108

**File name:** WAHYUNI\_BAB\_I\_1.docx (27.52K)

**Word count:** 1978

**Character count:** 12926



100%  
ORIGINAL

SIMILARITY INDEX

100%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

100%

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	2%
2	abdidas.org Internet Source	2%
3	ejournal.areaai.or.id Internet Source	1%
4	erwinpurwanto.blogspot.com Internet Source	1%
5	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Student Paper	1%
7	jurnal.uii.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.staibsllg.ac.id Internet Source	1%
10	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On



# BAB II Wahyuni - 105271112621

*by Tahap Tutup*

**Submission date:** 08-May-2025 12:17PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2669940391

**File name:** WAHYUNI\_BAB\_II\_1.docx (31.75K)

**Word count:** 2705

**Character count:** 17548



3%  
PUBLICATIONS

12%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	3%
2	teropong.id Internet Source	2%
3	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	2%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	2%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



# BAB III Wahyuni - 105271112621

*by Tahap Tutup*

**Submission date:** 06-May-2025 09:28AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2667682434

**File name:** WAHYUNI\_BAB\_III.docx (40.05K)

**Word count:** 4556

**Character count:** 27837





# BAB IV Wahyuni - 105271112621

*by Tahap Tutup*

**Submission date:** 06-May-2025 09:29AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2667683095

**File name:** WAHYUNI\_BAB\_IV.docx (45.27K)

**Word count:** 5853

**Character count:** 38804

## BAB IV Wahyuni - 105271112621

ORIGINALITY REPORT



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1 digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

2 oncom.id

Internet Source

2%

3 blogger-aisyahazzahra.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2

Exclude bibliography

On



# BAB V Wahyuni - 105271112621

*by Tahap Tutup*

**Submission date:** 06-May-2025 09:29AM (UTC+0700)

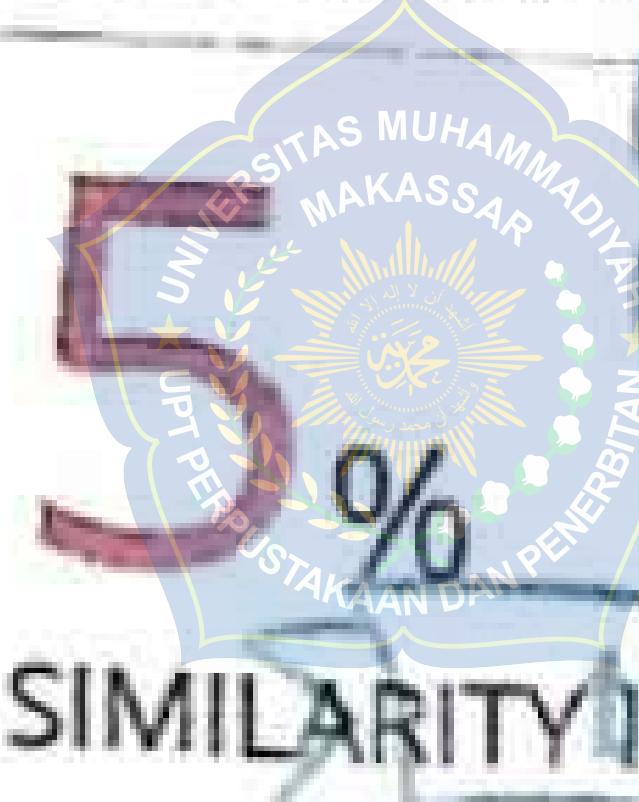
**Submission ID:** 2667683514

**File name:** WAHYUNI\_BAB\_V.docx (25.34K)

**Word count:** 2388

**Character count:** 15519

ORIGINALITY REPORT



SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Wahyuni**, lahir di Bantaeng, pada tanggal 10 Oktober 2002.

Peneliti dilahirkan dari pasangan bapak Lewa dan ibu Sukma.

Peneliti merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Peneliti memulai pendidikannya di SDN. 19 Landang pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTSn Al

Mansur Biangloe pada tahun 2014, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya di SMKN. 1 Bantaeng pada tahun 2017 dan sekarang peneliti sementara kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dari tahun 2021-sekarang.

